



**PERHATIAN ORANG TUA DAN TOKOH AGAMA DALAM  
MENUMBUHKAN MINAT MEMBACA AL-QUR'AN  
REMAJA DI DESA BARA KECAMATAN PORTIBI  
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana (S. Sos) dalam Bidang  
Ilmu Bimbingan dan Konseling Islam*

**Oleh:**

**HALIMAH  
NIM. 16 302 00008**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2021**

AJA



**PERHATIAN ORANG TUA DAN TOKOH AGAMA DALAM  
MENUMBUHKAN MINAT MEMBACA AL-QUR'AN  
REMAJA DI DESA BARA KECAMATAN PORTIBI  
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana (S. Sos) dalam Bidang  
Ilmu Bimbingan dan Konseling Islam*

**Oleh:**

**HALIMAH  
NIM. 16 302 00008**

**PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM**

**PEMBIMBING I**

**Dr. Mohd. Rafiq, MA  
NIP. 196806111999031002**

**PEMBIMBING II**

**Maslina Daulay, MA  
NIP.197605102003122003**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2021**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Skripsi Kepada Yth: Padangsidempuan, November, 2021  
an. **HALIMAH**

lampiran : 6 (Enam) Exemplar Bapak Dekan FDIK  
IAIN Padangsidempuan  
Di:  
Padangsidempuan

Assalamu alaikum Wr.Wb.

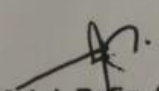
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.N "**Penerapan Konseling Individu Terhadap Remaja Pengguna *Android* Di Sipolu-Polu Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal**" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

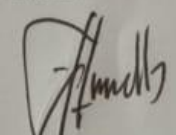
Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Wassalamu alaikum Wr.Wb.

**PEMBIMBING I**

  
**Dr. Mohd. Rafiq, S.Ag., MA**  
NIP.1968061119990310012

**PEMBIMBING II**

  
**Maslina Daulay, MA**  
NIP. 197605102003122003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

**SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : HALIMAH  
Nim : 1630200008  
Fak/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/BKI  
Judul Skripsi : PENERAPAN KONSELING INDIVIDU TERHADAP  
REMAJA PENGGUNA ANDROID DI SIPOLU-POLU  
KECAMATAN PANYABUNGAN KABUPATEN  
MANDAILING NATAL

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa IAIN Padangsidimpuan pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum pada pasal 19 ayat ke 4 kode etik Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 29 November, 2021  
Pembuat Pernyataan



**HALIMAH**  
**NIM: 16 302 00008**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tongku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : HALIMAH  
Nim : 16 302 00008  
Prodi : Bimbingan Konseling Islam  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "PENERAPAN KONSELING INDIVIDU TERHADAP REMAJA PENGGUNA ANDROID DI SIPOLU-POLU KECAMATAN PANYABUNGAN KABUPATEN MANDAILING NATAL" beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan  
Pada Tanggal : 29 November 2021  
Yang menyalakan,



**HALIMAH**  
**NIM. 16 302 00008**





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihatang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : HALIMAH  
NIM : 16 302 00008  
Judul skripsi : PENERAPAN KONSELING INDIVIDU TERHADAP REMAJA  
PENGGUNA *ANDROID* DI SIPOLU-POLU KECAMATAN  
PANYABUNGAN KABUPATEN MANDAILING NATAL

**Ketua**

**Dr. Mohd. Rafiq, MA**  
NIP. 196806111999031002

**Sekretaris**

**Maslina Daulay, MA**  
NIP. 197605102003122003

**Anggota**

**Dr. Mohd. Rafiq, MA**  
NIP. 196806111999031002

**Maslina Daulay, MA**  
NIP. 197605102003122003

**Dra. Hj. Replita, M. Si**  
NIP. 196905261995032001

**Fithri Choirunnisa Siregar, M. Psi**  
NIP. 198101262015032003

**Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:**

Di : Padangsidempuan  
Tanggal : 06 Juli 2021  
Pukul : 13.30 WIB s/d Selesai  
Hasil/Nilai : 74, 5 (B)  
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3, 41  
Predikat : Sangat Memuaskan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**  
Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

## **PENGESAHAN**

Nomor: 1554/ln.14/F.4c/PP.00.9/11/2021

Skripsi Berjudul : **PENERAPAN KONSELING INDIVIDU TERHADAP REMAJA  
PENGGUNA ANDROID DI SIPOLU-POLU KECAMATAN  
PANYABUNGAN KABUPATEN MANDAILING NATAL**

Ditulis oleh : **HALIMAH**  
NIM : **16 302 00008**  
Program Studi : **Bimbingan Konseling Islam**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Sosial (S.Sos)**

Padangsidimpuan, 29 November 2021



Dekan  
**Dr. Ali Sati, M.Ag**  
NIP.196209261993031001

## ABSTRAK

**Nama : HALIMAH**

**NIM : 16 302 00008**

**Judul : Penerapan Konseling Individu Terhadap Remaja Pengguna *Android* Disipolu-Pou Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal**

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah mengenai banyaknya remaja yang menggunakan *android* menyebabkan lupa akan waktunya, membuat remaja melawan terhadap orang tua, meninggalkan sholat dan tidak keluar rumah. Oleh karena itu diperlukan penerapan bimbingan konseling individu terhadap remaja yang menggunakan *android* di Sipolu-polu Kecamatan Panyabungan agar remaja mengerti apa sebenarnya kegunaan *android*, untuk itu perlu diberikan bimbingan terhadap remaja yang menggunakan *android*.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana perilaku remaja pengguna *android* di kelurahan Sipolu-polu, serta bagaimana keadaan remaja pengguna *android* setelah diterapkannya konseling individual di Sipolu-Polu Kecamatan Panyabungan. Adapun tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah untuk mengetahui perilaku remaja yang menggunakan *android* di Sipolu-Polu Kecamatan Panyabungan. Kajian pustaka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah penerapan konseling individu pada remaja, langkah-langkah konseling individu, fungsi dan manfaat *android* pada remaja.

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan lapangan (*action research*), dengan menggunakan metode deskriptif yaitu metode yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya dilapangan secara murni apa adanya. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan dan 4 tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi, subjek penelitian ini adalah remaja berusia 12-15 tahun yang berjumlah 10 orang. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam peneliti ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi

Hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa belum terlihat perubahan pada siklus I pertemuan ke I, dan belum ada perubahan pada perilaku remaja. Siklus 1 pertemuan ke II masih banyak terlihat kekurangan, sehingga perubahan perilaku remaja masih belum sesuai yang diharapkan. Pada siklus II pertemuan I sudah ada perubahan penurunan perilaku remaja kearah yang baik. Kemudian dilanjutkan pada siklus II pertemuan II terjadi perubahan kearah yang lebih baik dibandingkan kepada pertemuan-pertemuan sebelumnya. Berdasarkan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa penerapan konseling individu terhadap remaja pengguna *android* dapat terlihat penurunan perilaku pada arah yang lebih baik, sedikit demi sedikit disetiap pertemuan setelah dilakukan penerapan di Kelurahan Sipolu-Polu Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

**Kata Kunci: Konseling Individu, Remaja, *Android***



## KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya pada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam selalu turunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu menjadi dambaan umat, pimpinan sejati dan pengajar yang bijaksana.

Alhamdulillah dengan karunia dan hidayah-Nya penulis berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul “Penerapan Konseling Individu Terhadap Remaja Pengguna Android di Sipolu-Polu Kecamatan Panyabungan Kota” dapat diselesaikan dengan baik.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini dan masih minimnya ilmu pengetahuan yang penulis miliki. Namun berkat hidayah-Nya serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Pada kesempatan ini dengan sepenuh hati penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL. selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, dan Bapak Dr. Anhar, MA selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Bapak Dr. Ali Sati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, serta Bapak Dr. Mohd. Rafiq, MA selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, dan Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan

- dan Keuangan, dan Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
3. Ibu Maslina Daulay MA, selaku Ketua Prodi Bimbingan Konseling Islam.
  4. Bapak Dr. Mohd. Rafiq, S. Ag., M.A selaku Pembimbing I dan Ibu Maslina Daulay M.Si selaku Pembimbing II yang telah bersedia dengan tulus untuk membimbing, mendorong dan mengarahkan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
  5. Bapak Sukerman S. Ag selaku Kasubbag Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi beserta stafnya yang telah memberikan pelayanan akademik yang baik demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
  6. Bapak Yusri Fahmi, S. Ag., S.S.,M.Hum., selaku Kepala Perpustakaan IAIN Padang sidimpuan yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan selama penyusunan skripsi ini.
  7. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Padangsidimpuan yang telah membimbing, mendidik, memberikan ilmu pengetahuan selama perkuliahan, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini sampai selesai.
  8. Adik saya Azizah Nasution, Fauzi Anwar Nasution, dan Marwah Nasution yang sudah memberikan dukungan moril maupun materil dan segenap keluarga besar yang selalu mendo'akan penulis untuk penyelesaian skripsi ini.
  9. Sahabat-sahabat yang terkait dalam penulisan skripsi ini terutama kepada, Riska Wardah Ritonga, Nur Ariskiyana, Nova Artha Nikma Hasibuan, Anisah, Siti Kholilah, Asroito Hasibuan, Nur Hamidah Nasution, Adelina, Husna, Nur Delima Harahap, dan Rizkiya Novrida serta Rekan seperjuangan di Jurusan Bimbingan Konseling Islam (BKI) angkatan 2016 yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, yang telah memberikan motivasi serta dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
  10. Kepada Bapak Lurah Mhd Ikbal Hasibuan selaku Lurah di sipolu-polu, Bapak Sofyanedi Selaku Kepala Lingkungan II di Sipolu-Polu, sudah membantu penulis dalam mendapatkan informasi terkait skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah SWT jualah peneliti serahkan segalanya, teristimewa kepada Ayahanda Iken Nasution dan Ibunda Rumona Siregar tercinta, yang sudah mendidik, mengasuh penulis sehingga dapat melanjutkan program S1 dan selalu memberikan do'a, menyemangati, dan dukungan serta memberikan bantuan moril dan materil kepada penulis sampai skripsi ini selesai. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, November 2021

HALIMAH  
Nim: 16 302 00008

## DAFTAR ISI

<b>HALAM JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI AKADEMIK</b>	
<b>BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN DEKAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah .....	5
C. Batasan Istilah .....	5
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Kegunaan Penelitian.....	9
G. Sistematika Pembahasan .....	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Pengertian Penerapan .....	11
B. Pengertian Konseling Individu.....	11
C. Langkah-Langkah Konseling Individu .....	13
D. Metode Konseling Individu.....	17
E. Remaja.....	19
F. Ciri-Ciri Masa Remaja .....	21
G. Ciri-Ciri Proses Perubahan Perilaku Remaja Usia 12-16.....	24
H. Remaja pengguna <i>android</i> .....	26
I. Materi Konseling Individu .....	28
J. Penelitian Terdahulu .....	32
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	36
B. Jenis Penelitian.....	36
C. Informan Penelitian.....	37
D. Sumber Data.....	38
E. Tehnik Pengumpulan Data .....	38
F. Prosedur Penelitian.....	40
G. Tekhnik Analisis Data.....	45
H. Tehnik Keabsahan Data .....	47

## **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Temuan Umum.....	50
1. Letak geografis Kelurahan Sipolu-Polu .....	50
2. Jumlah keadaan penduduk di Kelurahan Sipolu-Polu Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal .....	50
3. Mata pencaharian penduduk di Kelurahan Sipolu-Polu Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal .....	51
4. Agama masyarakat kelurahan Sipolu-Polu Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal .....	52
5. Biodata anak pengguna <i>Android</i> di Kelurahan Sipolu-Polu Kecamata Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal .....	52
B. Temuan Khusus.....	53
1. Perilaku remaja yang menggunakan <i>android</i> di sipolu-polu kecamatan panyabungan kabupaten mandailing natal .....	53
2. Penerapan konseling individu pada pengguna <i>Android</i> di Sipolu-Polu Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal .....	60
C. Analisis Hasil Penelitian .....	73

## **BAB V PENUTUP**

A. KESIMPULAN .....	74
B. SARAN-SARAN .....	75

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## **LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Mata Pencarian Penduduk Di Kelurahan Sipolu-Polu Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal .....	51
Tabel 2 Biodata Remaja Pengguna <i>Android</i> di Sipolu-Polu Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal .....	52
Tabel 3 Nama Remaja Sebelum dilakukan Tindakan dan Permasalahannya .....	59
Tabel 4 Hasil Perubahan Perilaku Remaja Siklus I Pertemuan I .....	62
Tabel 5 hasil perubahan perilaku remaja siklus I pertemuan II .....	64
Tabel 6 Hasil Perubahan Perilaku Remaja Siklus II Pertemuan I.....	67
Tabel 7 Hasil Perubahan Siklus II Pertemuan II .....	70
Tabel 8 Hasil Rekavitulasi Penilaian Siklus I dan Siklus II.....	72

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Remaja merupakan masa peralihan yang ditempuh seseorang dari masa kanak-kanak menuju remaja, atau merupakan masa perpanjangan dari masa kanak-kanak sebelum mencapai dewasa.<sup>1</sup> Pada usia remaja terdapat tugas-tugas perkembangan yang harus dipenuhi oleh remaja. Salah satu tugas perkembangan awal yang harus dilalui remaja adalah yang berhubungan dengan perkembangan sosial. perkembangan sosial bertujuan untuk memperoleh kemampuan yang sesuai dengan tuntunan sosial.

Masa remaja masa labil dengan berbagai permasalahan. Dalam masa ini, pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi selama masa remaja tidak selalu dapat tertangani secara baik, disatu sisi menunjukkan sifat kekanak-kanakan, namun disisi lain dituntut untuk bersifat dewasa oleh lingkungannya dan orang tua seharusnya berperan aktif bagi remaja. Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi remaja karena dari mereka remaja mula-mula menerima pendidikan, dikatakan pendidik pertama kali sebelum ia mendapatkan pendidikan. Oleh karena itu perlunya penerapan konseling terhadap kalangan remaja pengguna android.<sup>2</sup>

Remaja dihadapkan pada tuntunan lingkungan yang mengharapakan mereka untuk mampu berinteraksi dan dapat menyesuaikan diri pada norma-norma sosial masyarakat dan harapan sosial yang baru, oleh karena itu setiap

---

<sup>1</sup>Zakiah Drajat, *Pembinaan Rentang Kehidupan, Edisi Kelima*, (Jakarta: Erlangga 1980), *Remaja*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1978), hlm. 69

<sup>2</sup>Zakiah Drajat, *Kesehatan Mental*, (Malang Universitas Malang 2005), hlm. 166

individu dituntut untuk menguasai keterampilan sosial dan kemampuan penyesuaian diri terhadap lingkungan sekitarnya.<sup>3</sup>

Penggunaan *android* sebagai alat komunikasi harusnya dapat mempererat interaksi sosial remaja dengan lingkungannya, tapi pada kenyataanya justru dapat menurunkan interaksi tatap muka antara remaja dengan lingkungan sosialnya, yang terdiri dari lingkungan keluarga dan lingkungan persahabatan (teman sebaya).<sup>4</sup>

Perubahan dan kemajuan dalam berbagai segi kehidupan individu sebagai pribadi maupun masyarakat merupakan salah satu akibat yang ditimbulkan oleh adanya perkembangan zaman yang semakin modren. Perkembangan zaman yang semakin modren dapat berakibat negatif dan positif. Akibat positif tersebut misalnya, teknologi yang semakin canggih memudahkan untuk siapa saja dalam berkomunikasi. Akibat yang negatif seperti munculnya bermacam-macam masalah diantaranya merosotnya moral, remaja sekarang banyak menonton film-film yang kurang mendidik moral remaja, hubungan sosial baik dengan keluarga maupun dengan lingkungan sekitar kurang diminati, *android* di kalangan remaja bahkan anak usia sekolah dasar bukan pemandangan yang asing lagi dikarenakan remaja sudah memiliki dunianya didalam *android*.

---

<sup>3</sup>Elizabethnyh B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan Edisi Kelima*, hlm. 206.

<sup>4</sup>Farug Makawi, *Penggunaan Smartphone dalam Interaksi Sosial Dikalangan Remaja awal*, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Hidayatullah Jakarta, 2016, hlm. 1

Berdasarkan pengamatan peneliti dilapangan bahwa remaja yang menggunakan *android* tidak bisa mengatur waktu dalam menggunakan *android*, perilaku remaja berubah seperti malas keluar rumah, susah disuruh orangtua, asik dengan diri sendiri, tidak peka terhadap lingkungan sekitar. Awalnya orangtua memberikan *android* pada remaja dikarenakan kepentingan sekolah. Kenyataannya remaja salah dalam menggunakan *android* dalam kesehariannya.

Remaja yang menggunakan *android* sangat ditakutkan dalam penyalahgunaan *android* dalam sehari-hari, karena remaja sangat kuat rasa ingin tahu dalam setiap hal. Salah atau cara membantu remaja agar tidak salah gunakan dan mampu memanfaatkan *android* dengan memberikan konseling terhadap remaja. Konseling adalah proses bantuan yang diberikan terhadap individu secara langsung agar mampu menyelesaikan masalah yang dihadapinya<sup>5</sup>. Oleh karena itu dengan diberikannya konseling akan mampu mengubah perilaku remaja agar dapat memanfaatkan *andorid* dan waktu dengan baik

Di masa pandemi sekarang *android* merupakan salah satu hiburan bagi setiap anak, remaja, maupun orang dewasa, apalagi dimasa pandemik ini *android* memiliki keutamaan bagi seorang pelajar, karena pelajar sekarang menggunakan *android* untuk pembelajaran di sekolah. Namun pada kenyataannya *android* tidak digunakan untuk belajar, terkadang para remaja pada saat waktu pembelajaran berlangsung mereka tidak mengikuti proses

---

<sup>5</sup>Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), hlm. 21

pembelajaran, bahkan asyik bermain game, sementara proses pembelajaran dibiarkan berlangsung begitu saja.

Remaja saat ini lebih menyukai *android* dikarenakan mudah untuk berkomunikasi dan memudahkan dalam mengakses pembelajaran, namun pada kenyataannya remaja tersebut salah dalam menggunakan *android*, remaja yang menggunakan *android* memiliki perilaku yang melawan, boros, ibadah berkurang dan kurang empati dalam lingkungan.<sup>6</sup>

Dari penjelasan di atas sesuai dengan wawancara awal dengan saudara Azizah yang menyatakan bahwa “saya memakai *android* karena sudah terbiasa dalam menggunakan *android* jadi jika tidak ada *android* maka ada yang hilang dalam diri saya”.

Seiring wawancara dengan saudara Indah bahwa “ kalau teman saya sibuk menggunakan *android* maka saya merasa tidak memiliki teman walaupun teman saya berada didekat saya, jadi saya menggunakan *android* juga”<sup>7</sup>

Begitu juga wawancara awal dengan ibu Roji’ah menyatakan saya sangat merasa resah dengan perilaku anak-anak saya, setelah menggunakan *android* tingkah lakunya tidak baik, suka menyendiri dikamar, jika disuruh susah untuk menjawab.<sup>8</sup>

Dari hasil wawancara di atas, bahwa kondisi remaja di Sipolu-polu sudah tidak peduli dengan orang sekitarnya sehingga tidak mampu berinteraksi

---

<sup>6</sup>Observasi, di Sipolu-Polu Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, 01 Maret, 2020

<sup>7</sup> Azizah, Purnama Sari, Di Kelurahan Sipolu-Polu *Wawancara Pada Tanggal* 03 Maret 2020

<sup>8</sup>Roji’ah, Ibu di Keluraha Sipolu-Polu, *Wawancara Pada Tanggal* 03 Maret 2020



dengan lingkungannya, oleh karena itu perlu dilakukannya konseling kepada remaja yang menggunakan *android*, yang berarti konseling merupakan yang bertujuan untuk mengubah perilaku remaja agar mampu memanfaatkan *android* dan waktunya. Oleh karena itu peneliti ingin menerapkan konseling individu dengan mengangkat judul tentang **“Penerapan Konseling Individu Terhadap Remaja Pengguna *Android* Di Sipolu-Polu Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal”**

### **B. Fokus Masalah**

Melihat banyaknya penyimpangan remaja dalam menggunakan *android* seperti menonton video yang bersifat negatif, bergame, dan menggunakan aplikasi hiburan, sehingga remaja tidak dapat menggunakan waktunya dengan baik. Untuk menghindari kesalah pahaman dalam judul penelitian ini, maka peneliti hanya menfokuskan pada perilaku remaja yang menggunakan *android* dan apakah dengan penerapan konseling individu dapat mengubah remaja agar bisa menggunakan *android* dengan baik.

### **C. Batasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah yang dipakai dalam judul skripsi ini, maka akan dibuatlah batasan istilah. Adapun batasan-batasan istilah sebagai berikut.

## 1. Penerapan

Penerapan adalah proses, atau cara dan perbuatan menerapkan, pemasangan dan mempraktekkan.<sup>9</sup>

Menurut Setiawan penerapan adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapai serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif.<sup>10</sup>

Penerapan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu proses atau usaha yang dilakukan merubah tindakan individu untuk arah yang lebih baik. Pelaksanaan konseling individual yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu untuk suatu kepentingan yang diinginkan. Penelitian ini dilaksanakan disipolu-Polu Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal.

## 2. Konseling individual

Konseling individu dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah pemberian bimbingan oleh yang ahli kepada seseorang untuk memecahkan berbagai macam masalah.<sup>11</sup> Layanan konseling yang diselenggarakan oleh seorang pembimbing (konselor) terhadap klien dalam rangka pengentasan masalah pribadi klien. Konseling individu berlangsung dalam suasana komunikasi atau tatap muka secara langsung antara konselor dan klien yang membahas berbagai macam masalah.<sup>12</sup>

---

<sup>9</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), Hlm. 1180

<sup>10</sup>Guntur Setiawan Dalam Buku Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan (<https://Dspace.Uil.Ac.Id/>), Diakses Pada Tanggal 13 Agustus 2020 Pukul 17.30 Wib

<sup>11</sup>Suharjo, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta Surya Parma, 1999), hlm. 326

<sup>12</sup>Tohirin, *Ibid.*, hlm. 157-158

Konseling individu yang dimaksud peneliti adalah proses bantuan yang diberikan kepada individu berupa nasehat atau anjuran agar klien dapat berubah dan bisa menyelesaikan masalah yang sedang dialami klien.

### 3. Remaja

Remaja dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah mulai dewasa atau sudah hampir umur untuk kawin.<sup>13</sup> Remaja menurut Santrok adalah sebagai masa perkembangan transisi dari masa anak-anak menuju masa remaja yang mencakup perubahan biologis, kongnitif dan social emosional. Remaja adalah individu-individu yang sedang mengalami masa perubahan pada semua aspek dalam dirinya yaitu perubahan pada kondisi anak-anak menuju dewasa.<sup>14</sup>

Remaja yang dimaksud peneliti yaitu remaja yang sering menggunakan android dan berumur 12-15 tahun dimana remaja awal masih dalam proses penyesuaian diri dengan lingkungan dan ingin mencoba hal baru seperti meniru (imitasi).

### 4. *Android*

*Android* ataupun kata lain dari *gadget* adalah media yang dipakai sebagai alat komunikasi modern zaman sekarang. *Android* semakin mempermudah kegiatan komunikasi manusia. Kini kegiatan komunikasi telah berkembang semakin lebih maju dengan munculnya *android*.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Kedua, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995). hlm. 790

<sup>14</sup> John W. Santrok, Jilid 2 Edisi Kesebelasan, *Remaja*, (Jakarta Erlangga, 2007), hlm. 55

<sup>15</sup> Ramdhan Witarsa dkk, Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Sisiwa Sekolah Dasar, *jurnal Pedagogik Vol VI*, No 1 Februari 2018 (<http://sg.Docworkpac.com>), diakses 13 agustus 2020 pukul 10.13WIB, hlm 12.

*Android* yang dimaksud peneliti adalah telepon seluler yang bisa dibawa remaja memakai koneksi internet.

#### **D. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana perilaku remaja yang menggunakan *android* di Sipolu-Polu Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.?
2. Bagaimana penerapan konseling individual pada pengguna *android* di Sipolu-Polu Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal?
3. Bagaimana hasil penerapan konseling individu terhadap remaja pengguna *android* di Sipolu-Polu Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui perilaku remaja penggunaan android di Sipolu-Polu Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.
2. Untuk mengetahui penerapan konseling individual dalam mengatasi masalah remaja pengguna *android* di Sipolu-Polu Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.
3. Untuk mengetahui hasil dari penerapan konseling individu terhadap remaja pengguna *android* di Sipolu-Polu Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

## **F. Kegunaan Penelitian**

1. Manfaat teoritis
  - a. Sebagai sumbangan pemikiran atau ilmu yang diketahui oleh peneliti kepada masyarakat kelurahan sipolu-polu kecamatan panyabungan.
  - b. Bahan perbandingan kepada peneliti lain yang ingin membahas masalah yang hampir mirip dengan judul peneliti.
2. Manfaat praktis
  - a. Untuk menjadi bahan masukan terhadap masyarakat bahwa bimbingan pada remaja sangat penting dan perlu untuk mengetahui masalah reemaja dilingkungannya.
  - b. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang penerapan konseling individu terhadap remaja pengguna android.
  - c. Untuk mendapat gelar sarjana sosial (S.Sos) dalam bidang ilmu Bimbingan Konseling Islam.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan pemahaman skripsi ini, maka penulis membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I merupakan Pendahuluan yang menggunakan tentang latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II mengemukakan tentang kajian teori yang terdiri dari pengertian penerapan, pengertian konseling individu, langkah-langkah konseling individu,



metode konseling individu, pengertian remaja, materi konseling, dan penelitian terdahulu.

BAB III mengemukakan tentang Metode Penelitian yang terdiri dari jenis dan sifat penelitian, lokasi dan waktu penelitian, analisis dan sumber data, teknik dan pengumpulan data, keabsahan data, pengolahan dan analisis data.

BAB IV merupakan Hasil Penelitian yang mencakupi deskripsi hasil penelitian yang telah dibahas di atas, pembahasan hasil penelitian,

BAB V sebagai Penutup yang mencakupi kesimpulan dan saran-saran.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Pengertian Penerapan

Penerapan adalah protes, cara, perbuatan menerapkan, pemasangan, dan mempraktekan. Sedangkan menurut istilah bahwa penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang dirumuskan.<sup>16</sup>

Adapun unsur-unsur penerapan yaitu sebagai berikut:

1. Adanya program yang dilaksanakan
2. Adanya kelompok target, yaitu masyarakat yang menjadi sasaran dan diharapkan menerima manfaat dari prograf tersebut.
3. Adanya pelaksanaan, baik organisasi dan perorangan yang bertanggung jawab dalam pengelolaan, pelaksanaan, maupun pengawasan dari proses penerapan tersebut<sup>17</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan adalah menggunakan semua teori yang ada untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan cara sesuatu yang baik secara lisan maupun praktek.

#### B. Konseling Individu

Konseling individu mempunyai makna spesefik dalam arti pertemuan konselor dengan klien secara individual, dimana terjadi hubungan konseling yang bernuansa *rapport*, dan konselor berupaya memberikan bantuan untuk

---

<sup>16</sup> Badudu & Sultan Mohammad Zain, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Inti Media, 1999), hlm. 1489

<sup>17</sup>Wahab, *Manajemen Personalialia*, (Bandung: Sinar Harapan, 1990), hlm. 45

untuk pengembangan pribadi klien serta klien dapat mengantisipasi masalah-masalah yang dihadapinya.

Bimbingan untuk pengembangan berarti bantuan bantuan untuk pengembangan potensi klien agar mencapai taraf perkembangan yang optimal. Proses bimbingan dan konseling yang dilakukan berorientasi pada aspek positif yang artinya selalu melihat klien dari segi positif dan berusaha menggembirakan klien dengan menciptakan situasi proses konseling yang kondusif untuk pertumbuhan klien. Sedangkan bimbingan untuk mengantisipasi masalah bertujuan agar klien mampu mengatasi masalahnya setelah mengenal, menyadari, memahami, potensi serta kelemahan dan kemudahan mengarahkan potensinya untuk mengatasi masalah dan kelemahan.<sup>18</sup>

Menurut Roger mengartikan hubungan membantu sebagai suatu hubungan, yang sedikitnya satu dari pihak terkait mempunyai tujuan untuk meningkatkan pertumbuhan, perkembangan, kedewasaan dan juga peningkatan fungsi serta kemampuan untuk menghadapi hidup yang lebih baik dari pihak yang lain itu. Bantuan atau "*help*" ini berarti menyediakan kondisi untuk individu agar dapat memenuhi kebutuhan untuk hidup berarti, mempunyai rasa aman, kebutuhan untuk cinta, dan respek, harga diri, dapat membuat keputusan dan aktualisasi diri. Bantuan berarti juga menyediakan sarana dan keterampilan yang dapat membuat orang dapat membantu dirinya sendiri.

---

<sup>18</sup>Wahab, *Ibid.*, hlm. 159

Memberi bantuan berarti kesediaan untuk mendengarkan riwayat hidup seseorang, apa yang menjadi harapan-harapannya, kegagalan-kegagalan yang dialaminya, emosi-emosi dan tragedi dalam hidupnya, dan masalah-masalah yang dihadapinya. Bantuan disini bukan sekedar membantu, tetapi melibatkan tenaga, waktu, pikiran, dan perasaan.<sup>19</sup>

### **C. Langkah-Langkah Konseling Individu**

#### **1. Langkah pertama: Membangun Hubungan**

Membangun hubungan dijadikan langkah pertama dalam konseling, karena klien dan konselor harus saling mengenal dan menjalin kedekatan emosional sebelum sampai pada pemecahan masalahnya. Pada tahapan ini, seorang klien perlu mengetahui sejauhmana kompetensi yang dimiliki oleh seorang konselor. Selain itu, konselor harus menyadari bahwa membangun kepercayaan klien terhadap konselor tidaklah mudah tanpa adanya kepercayaan, dan klien tidak akan membuka dirinya kepada konselor. Oleh karena itu, seorang konselor harus menunjukkan bahwa ia dapat dipercaya dan kompeten dalam mengatasi masalah klien.

Membangun hubungan konseling juga dapat dimanfaatkan konselor untuk menentukan sejauh mana klien mengetahui kebutuhannya dan harapan apa yang ingin ia capai dalam konseling. Konselor juga dapat meminta klien agar berkomitmen menjalani konseling dengan sungguh-sungguh meminta kesediaan klien melakukan komitmen perlu dilakukan

---

<sup>19</sup>Jeanette Murad Lesmana, *Dasar-Dasar Konseling*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 2006), hlm. 1

untuk mencegah klien menghindari/menolak komitmen yang telah disepakati.

## 2. Langkah kedua: Identifikasi dan Penilaian Masalah

Apabila hubungan konseling telah terjalin baik, maka langkah selanjutnya adalah mulai mendiskusikan sasaran-sasaran spesifik dan tingkah laku seperti apa yang menjadi ukuran keberhasilan konseling. Konselor perlu memperjelas tujuan yang ingin dicapai bersama klien. Hal penting dalam langkah ini adalah bagaimana keterampilan konselor dapat mengangkat isu dan masalah yang dihadapi klien.

Pengungkapan masalah klien kemudian diidentifikasi dan didiagnosis secara cermat. Sering kali klien tidak begitu jelas mengungkapkan masalahnya, atau ia hanya secara samar menjelaskannya. Apabila hal ini terjadi, konselor harus membantu klien mendefinisikan masalahnya secara tepat agar tidak terjadi kekeliruan dalam diagnosis.

## 3. Langkah ketiga: Memfasilitasi Perubahan Konseling

Langkah berikutnya adalah konselor mulai memikirkan alternatif pendekatan yang strategi yang akan digunakan agar sesuai dengan masalah klien. Harus dipertimbangkan pula bagaimana konsekuensi dari alternatif dan strategi tersebut. Jangan sampai teknik pendekatan dan strategi yang digunakan bertentangan dengan nilai-nilai yang terdapat pada diri klien, karena akan menyebabkan klien otomatis menarik dirinya dan menolak terlibat dalam proses konseling.

Setelah alternatif dan strategi disusun dengan matang, maka langkah selanjut adalah melakukan intervensi pada klien. Dalam hal ini, konselor harus mengavaluasi terus-menerus apakah ada kemajuan dalam proses konseling, atau malah menyadari bahwa intervensi yang digunakan tidak tepat sehingga harus dicari kembali alternatif dan strategi yang baru.

#### 4. Langkah keempat: Evaluasi dan Terminasi

Langkah keempat ini adalah terakhir dalam proses konseling secara umum. Evaluasi terhadap hasil konseling akan dilakukan secara keseluruhan. Yang menjadi ukuran keberhasilan konseling akan tanpa pada kemajuan tingkah laku klien yang berkembang kearah yang lebih positif. Pertanyaan evaluasi yang penting mencakup: apakah hubungan ini telah memberi kemajuan pada diri klien? Sejauh mana membantu? Bila tidak, mengapa hal itu bisa terjadi? Apakah semua sasaran strategi telah tercapai?

Menurut Willis pada langkah terakhir sebuah proses konseling akan ditandai pada beberapa hal:

- a. Menurunnya tingkat kecemasan klien.
- b. Adanya perubahan perilaku klien kearah yang lebih positif, sehat dan dinamis.
- c. Adanya rencana hidup dimasa mendatang dengan program yang jelas.
- d. Terjadinya perubahan sikap positif. Hal ini ditandai dengan klien sudah mampu berpikir realistis dan percaya diri.

Selain hal itu Willis menambahkan bahwa tujuan yang ingin dicapai dalam langkah terakhir proses konseling adalah:

- a. Membuat keputusan untuk mengubah sikap menjadi terarah dan positif.
- b. Terjadinya *transfer of learning* pada diri klien, artinya klien mengambil makna dari hubungan konseling yang telah dijalani.
- c. Melaksanakan perubahan perilaku.
- d. Mengakhiri hubungan konseling.

#### 5. langkah kelima: Perencanaan Suatu Tindakan

Setelah rencana dan strategi dipersiapkan dengan baik, maka langkah yang diambil selanjutnya adalah memulai tindakan. Dalam memilih tindakan ini, klien cenderung lebih mudah menjalani rencana yang dipilihnya sendiri, atau bila berasal dari konselor tetap klien yang menentukan rencana mana yang harus dijalankan terlebih dahulu.

Pada tahap ini, konselor bertugas mengamati dan melakukan penilaian terhadap tindakan yang dilakukan klien untuk melihat apakah tujuan konseling telah terlaksana atau tidak. Setelah tindakan dilakukan klien diminta merumuskan kembali pengalaman-pengalamannya selama menjalankan rencana. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah pada klien telah tumbuh pemahaman baru sesuai rencana konseling atau tidak. Dari sinilah dapat diketahui sejauh mana tingkat keberhasilan konseling.

#### 6. Langkah keenam: Penghentian Masa Konseling

Ini adalah langkah terakhir dalam proses konseling. Penghentian konseling dapat dilakukan sementara dimana klien masih dapat

berhubungan dengan konselor, atau konseling dihentikan karena tujuan konseling telah tercapai dan kebutuhan klien telah terpenuhi. Adapun fungsi dari penghentian konseling seperti yang dikemukakan Ward adalah:

- a. Memeriksa kesiapan klien dalam menghadapi berakhirnya konseling.
- b. Mengatasi bersama faktor efeksi yang tersisa dan membicarakan hal-hal penting dan intensif dalam hubungan konselor klien.
- c. Meningkatkan kepercayaan diri klien untuk mempertahankan perubahan yang telah diperoleh selama menjalani konseling.<sup>20</sup>

#### **D. Metode Konseling Individu**

Dalam proses layanan konseling individual ini memiliki beberapa metode yang berbeda-beda, yaitu:

##### 1. Konseling direktif (*directive counsseling*)

Konseling yang menggunakan metode ini, dalam prosesnya yang aktif atau paling berperan adalah konselor. Dalam prakteknya konselor berusaha mengarahkan klien sesuai dengan masalahnya. Selain itu, konselor juga memberikan saran, anjuran, dan nasehat kepada klien. Konseling ini juga dikenal dengan konseling yang berpusat pada konselor.

##### 2. Konseling Nondirektif (*Non-Directive Counseling*)

Konseling nondirektif atau konseling yang berpusat pada siswa muncul akibat kritik terhadap konseling direktif (konseling berpusat pada konselor). Konseling nondirektif dikembangkan berdasarkan teori *Client Centered* nondirktif (konseling yang berpusat pada klien atau siswa).

---

<sup>20</sup>Namora Lumonggang, *Memahami Dasar-Dasar Konseling*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2011), hlm. 83



Dalam praktik konseling nondirektif, konselor hanya menampung pembicaraan, yang berperan adalah konselor. Klien atau konseli bebas bercerita sedangkan konselor menampung dan mengarahkan. Metode ini tentu sulit diterapkan untuk klien yang berkepribadian tertutup, karena klien yang berkepribadian tertutup biasanya pendiam dan sulit diajak berbicara

### 3. Konseling Elektik (*Elective Counseling*)

Kenyataannya tidak semua teori cocok untuk semua individu, semua masalah siswa, dan semua situasi konseling. Siswa disekolah atau madrasah memiliki tipe-tipe kepribadian yang tidak sama. Oleh sebab itu tidak mungkin diterapkan metode konseling direktif saja atau metode nondirektif. Agar konseling berhasil secara efektif dan efisien, tentu harus melihat masalah yang dihadapi siswa dan melihat situasi konseling. Apabila terhadap siswa tertentu tidak bisa diterapkan metode nondirektif begitu juga sebaliknya. Atau apabila mungkin adalah dengan cara menggabungkan kedua metode diatas, penggabungan kedua metode diatas disebut metode elektif.

Penerapan metode dalam konseling adalah dalam keadaan tertentu konselor menasehati dan mengarahkan konseli (siswa) sesuai dengan masalahnya, dan dalam keadaan yang lain konselor memberikan kebebasan kepada konseli untuk berbicara sedangkan konselor mengarahkan saja.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup>Tohirin, *Op.cit*, hlm. 280

## E. Remaja

Remaja adalah suatu proses atau cara seseorang menuju dewasa remaja berasal dari bahasa lathin yaitu *Adolence* atau *aolescure* yang berarti “tumbuh untuk mencapai kematangan”<sup>22</sup>

Pola emosi masa remaja sama dengan pola emosi pada masa kanak-kanak perbedaanya terletak pada rangsangan yang mmbangkitkan emosi dan derajat, dan khususnya pengendalian latihan individu terhadap ungkapan emosi mereka. Remaja tidak lagi mengungkapkan amarahnya dengan cara gerakan amarah yang meledak-ledak melainkan dengan menggerutu, tidak mau berbicara, atau dengan suara keras mengkritik orang-orang yang menyebabkan amarah.

Salah satu perkembangan remaja yang tersulit adalah yang berhubungan dengan penyesuaian sosial. Remaja harus menyesuaikan diri dengan lawan jenis dalam hubungan yang sebelumnya yang belum pernah ada dan harus menyesuaikan dengan orang dewasa di luar lingkungan keluarga dan sekolah.<sup>23</sup>

Perilaku remaja merupakan cara bertindak dapat dipandang sebagai reaksi yang bersifat sederhana maupun yang berifat kompleks. Sebagai makhluk sosial, prilaku remaja banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor baik dalam diri remaja itu sendiri maupun lingkungannya.

Menurut Kurt Lewid perilaku adalah fungsi karateristik individu dan lingkungan. Karateristik individu meliputi berbagai variabel seperti motif,

---

<sup>22</sup>Muhammad Ali, Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 9

nilai-nilai, dan sifat kepribadian dan sikap yang saling berinteraksi satu sama lain dan kemudian berinteraksi pula dengan faktor-faktor lingkungan yang mempengaruhi perilaku.

Secara psikologi masa remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak-anak tidak lagi merasa di bawah tingkat orang-orang lebih tua melainkan berada di tingkatan yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak integrasi dalam masyarakat.<sup>24</sup>

Menurut Erikson seorang remaja bukan hanya sekedar mempertahankan siapa dirinya, tapi bagaimana konteks apa dalam kelompok apa dia bisa menjadi bermakna dan dimaknakan. Menurut John Hill terdapat 3 komponen dasar adalah membahas periode remaja yaitu:

1. Perubahan remaja yang meliputi perubahan biologis, kognitif, dan sosial.
  - a. Perubahan biologis mencakup tampilan fisik.
  - b. Transisi kognitif.
  - c. Transisi sosial.
2. Konteks dari remaja
3. Perkembangan psikososial<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup>*Ibid.*, hlm 206.

<sup>25</sup>Hendriati Agustiani, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Refika Aditama, 2006), hlm.

## **F. Ciri-Ciri Masa Remaja**

Masa remaja memiliki ciri-ciri tertentu yang membedakannya dengan periode sebelumnya dan sesudahnya.

### **1. Masa remaja sebagai periode yang penting**

Bagi sebagian besar anak muda, usia antara dua belas dan enam belas tahun merupakan tahun kehidupan yang penuh kejadian sepanjang menyangkut pertumbuhan dan perkembangan. Tak dapat disangkal. Pertumbuhan berlangsung semakin cepat, dan lingkungan yang baik semakin lebih menentukan.

### **2. Masa remaja sebagai periode peralihan**

Dalam setiap periode peralihan, status individu tidaklah jelas pada masa ini remaja bukan lagi seorang anak dan juga bukan seorang dewasa. Remaja mencoba gaya hidup yang berbeda dan menentukan pola perilaku, nilai dan sifat yang paling sesuai dengan dirinya.

### **3. Masa remaja sebagai periode perubahan**

Tingkat perubahan dalam sikap dan perilaku selama masa remaja sejajar dengan tingkat perubahan fisik. Selama awal masa remaja ketika perubahan fisik terjadi dengan pesat. Perubahan perubahan sikap dan perilaku juga berlangsung pesat.

### **4. Masa remaja sebagai usia bermasalah**

Masalah remaja sering menjadi masalah yang sulit di atasi baik oleh anak laki-laki maupun anak perempuan. Karena ketidak mampuan mereka untuk mengatasi sendiri masalahnya menurut cara yang mereka

yakini bantak remaja akhirnya menemukan bahwa penyelesaiannya tidak selalu sesuai dengan harapan mereka.

#### 5. Masa remaja sebagai masa mencari identitas

Pada tahun-tahun awal masa remaja, penyesuaian diri dengan kelompok masih tetap penting bagi anak laki-laki dan perempuan, lambat laun mereka akan mendambakan identitas diri dan tidak puas lagi dengan menjadi sama dengan teman-teman dalam segala hal, seperti sebelumnya. Identitas diri yang dicari remaja berupa usaha untuk menjelaskan siapa dirinya, apa perannya dalam masyarakat.

#### 6. Masa remaja masa yang tidak realistik

Dengan bertambahnya pengalaman pribadi dan pengalaman sosial, dan dengan meningkatnya kemampuan untuk berpikir rasional. Remaja yang lebih besar memandang diri sendiri, keluarga, teman-teman, dan memandang kehidupan pada umumnya secara realistik. Dengan demikian, remaja tidak terlampau banyak mengalami kekecewaan seperti ketika lebih mudah. Ini adalah salah satu kondisi yang menimbulkan kebahagiaan yang lebih besar<sup>26</sup>

Menjelang berakhirnya masa remaja, pada umumnya baik anak laki-laki maupun perempuan sering terganggu oleh idealisme yang berlebihan bahwa mereka segera harus melepaskan kehidupan mereka yang bebas bila telah mencapai status orang dewasa.

---

<sup>26</sup>Elizabetnyh B. Hurlock, *Op. Cit*, hlm . 208

Dalam proses penyesuaian diri menuju kedewasaan ada 3 tahap perkembangan remaja.

a. Remaja awal 12-15 tahun (*early adolescence*)

Remaja pada tahap ini masih terheran-heran akan perubahan-perubahan yang terjadi pada tubuhnya sendiri dan dorongan-dorongan yang menyertai perubahan-perubahan itu. Mereka mengembangkan pikiran-pikiran baru, cepat tertarik pada lawan jenis dan mudah terangsang secara erotis. Remaja madya 15-18 tahun (*middle adolescence*)

Pada tahap ini remaja sangat membutuhkan kawan-kawan. ia senang kalau banyak teman yang menyukainya. Ada kecenderungan “*narcistis*”, yaitu mencintai diri sendiri, dengan menyukai teman-teman yang punya sifat yang sama dengan dirinya. Selain itu berada dalam kondisi kebingungan karena ia tidak tahu harus memilih yang mana.

b. Remaja akhir 18-21 tahun (*late adolescence*)

Masa ini merupakan masa yang ditandai dengan persiapan akhir untuk memasuki peran-peran orang dewasa. Remaja memiliki keinginan yang kuat untuk diterima dalam kelompok.

Tahap ini adalah masa konsolidasi menuju periode dewasa dan ditandai dengan pencapaian yaitu:

- i. Minat yang makin mantap terhadap fungsi-fungsi intelek
- ii. Egonya mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang-orang lain dan dalam pengalaman-pengalaman baru

- iii. Terbentuk identitas seksual yang tidak akan berubah lagi
- iv. Egosentrisme terlalu memusatkan perhatian pada diri sendiri
- v. Tumbuh “dinding” yang memisahkan diri pribadinya dan masyarakat umum.<sup>27</sup>

## **G. Ciri- ciri proses perubahan perilaku remaja usia 12-16 tahun**

### **1. Perubahan Fisik**

Perubahan fisik yang dialami yaitu perubahan biologis dan fisiologis yang berlangsung pada masa pubertas atau pada awal masa remaja, hormon-hormon baru diproduksi oleh kelenjar endokrin ini mengalami perubahan. Berlangsung pertumbuhan yang sangat pesat pada tubuh dan anggota-anggota tubuh yang mengalami proposi seperti orang dewasa.

### **2. Perubahan Emosionalitas**

Perubahan dalam aspek emosionalitas pada remaja sebagai akibat dari perubahan fisik, dan juga pengaruh lingkungan yang terkait dengan perubahan badaniah tersebut. Pengaruh sosial yang juga senantiasa berubah, seperti tekanan dari teman sebaya, media massa dan minat pada seks lain, remaja menjadi lebih terorientasi secara seksual.<sup>28</sup>

### **3. Perubahan kognitif**

Kemampuan-kemampuan berfikir yang baru ini memungkinkan individu untuk berfikir secara abstrak, hipotesis dan kontrafaktual, dan

---

<sup>27</sup> Sarlito Wirawan, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Prasad, 2002), hlm. 24

<sup>28</sup> Hendriati Agustiani, *Psikologi Perkembangan Pendekatan Ekologi Dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri Pada Remaja*, (Bandung: Reflika Aditama, 2006), hlm. 30

memberikan peluang bagi individu untuk mengimajinasikan seluruh kemungkinan yang lain untuk segala hal. Sudah mulai menunjukkan kecenderungan bakat yang dimiliki.

#### 4. Implikasi Psikososial

Semua perubahan yang terjadi dalam waktu yang singkat membawa akibat bahwa fokus utama dari perhatian remaja adalah untuk dirinya sendiri. Secara psikologis proses-proses dalam diri remaja mengalami perubahan, komponen-komponen fisik, fisiologis, emosional, dan kognitif sedang mengalami perubahan yang besar. Pada umur 15 atau 16 tahun seseorang sudah mulai menempatkan dirinya pada jalur yang akan membawa akibat pada apa yang akan dilakukannya pada tahun selanjutnya.<sup>29</sup>

Adanya ketergantungan yang kuat pada kelompok teman sebaya dan disertai semangat yang tinggi.

#### 5. Moralitas

Merupakan adanya *ambivalens* antara keinginan bebas dari dominasi pengaruh orang tua dengan kebutuhan dan bantuan dari orang tua. Sikap dan cara berfikirnya pun mulai menguji kaidah atau sistem nilai etis dengan kenyataan dalam perilaku sehari-hari oleh para pendukungnya.

---

<sup>29</sup>*Ibid.*, hlm. 31-32



## 6. Perilaku Keagamaan

Perilaku keagamaan meliputi remaja mulai mencari pegangan hidup dan mulai mempertanyakan keikstensian dan sifat kemurahaan dan keadilan tuhan, dan mulai melakukan penghayatan keagamaan atas adanya tuntutan yang memaksanya dari luar.<sup>30</sup>

## 7. Kepribadian

Lima kebutuhan dasar (fisiologis, ekonomis, estetis, sosial, politis, dan aktualisasi diri) menunjukkan arah kecenderungan, reaksi-reaksi emosionalnya masih labil dan belum terkendali, seperti mudah marah, gembira, atau kesedihannya masih dapat berubah ubah. Masa remaja juga merupakan masa krisis identitas yang sangat dipengaruhi oleh kondisi psikososialnya yang akan membentuk kepribadiannya.

## H. Remaja Pengguna Android

Remaja zaman sekarang menggunakan *android* untuk berkomunikasi. Sistem internet dapat meliputi seluruh dunia dan melibatkan ribuan koneksi dari jaringan komputer memberikan sejumlah informasi yang luar biasa banyaknya yang dapat ditelusuri oleh remaja. Kini semakin banyak anak muda diberbagai penjuru dunia yang menggunakan *android*.<sup>31</sup>

Penggunaan *android* secara berlebihan yang dilakukan remaja menyebabkan remaja lebih dekat dengan android ketimbang perhatian dari orangtua, remaja akan gelisah jika berpisah dengan *android* namun, merasa

---

<sup>30</sup>Kenny Dwi Fhadila, Menyikapi Perubahan Perilaku Remaja Dalam *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, Vol 2 No 2, Tahun 2017, hlm. 19

<sup>31</sup>John W. Santrock, *Remaja*, (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 212

biasa saja ketika ditinggal oleh orangtuanya. Kecanduan terhadap *android* akan menyebabkan remaja melupakan tugas belajarnya. Dan juga pemenuhan kebutuhan dasarnya seperti makan, minum, atau mandi.<sup>32</sup> *Android* mempunyai fungsi dan manfaat yang relatif sesuai dengan penggunaannya. Fungsi dan manfaat *Android* secara umum diantaranya:

### 1. Komunikasi

Pengetahuan manusia semakin luas dan maju. Jika zaman dahulu manusia berkomunikasi melalui batin, kemudian berkembang melalui tulisan yang dikirimkan melalui pos. Sekarang zaman era globalisasi manusia dapat berkomunikasi dengan mudah, cepat, praktis, dan lebih efisien dengan menggunakan android.

### 2. Sosial

*Android* memiliki banyak fitur dan aplikasi yang tepat untuk kita dapat berbagai berita, kabar, dan cerita. Sehingga dengan pemanfaatan tersebut dapat menambah teman dan menjalin hubungan kerabat jauh tanpa harus menggunakan waktu yang relatif lama untuk berbagi.

### 3. Pendidikan

Seiring perkembangan zaman, belajar tidak hanya terfokus dengan buku. Namun melalui *android* dapat mengakses berbagai ilmu pengetahuan yang kita perlukan. Tentang pendidikan, politik, ilmu

---

<sup>32</sup> Muflih, Dkk, Penggunaan Smartphone dan Interaksi Sosial Pada Remaja, *Jurnal Idea Nursing* Vol. VIII No. 1, 2017, hlm 15 diakses 28 Agustus 2020 Pukul 16.15 wib

pengetahuan umum, agama, tanpa harus repot pergi ke perpustakaan yang mungkin jauh untuk dijangkau.<sup>33</sup>

## I. Materi konseling individu

### 1. Pengertian *android*

Pengertian paling sederhana, *android* adalah sebuah sistem operasi perangkat *mobile* berbasis *linux* yang mencakup sistem operasi, middleware dan aplikasi. *android* menyediakan *platform* terbuka bagi para pengembang untuk menciptakan aplikasi mereka. Awalnya *Google Inc*, membeli *android inc*. Yang merupakan pendatang baru yang membuat perangkat lunak dalam ponsel dan *smarphone*.<sup>34</sup>

### 2. Perilaku remaja pengguna *android*.

Adapun perilaku/dampak yang ditimbulkan akibat penggunaan *android* semakin beragam mulai dari aspek kesehatan sampai sosial.

#### a. Aspek sosial meliputi:

##### 1) Menjadi pribadi yang Tertutup

Ketika seseorang kecanduan *android* pasti akan menganggap perangkat itu adalah bagian hidupnya. seseorang akan merasa cemas bila *android* tersebut dijauhkan. Sebagian waktunya akan digunakan untuk bermain dengan *android* tersebut. Hal itu akan mengganggu kedekatan dengan orang tua, lingkungan, bahkan teman sebayanya.

---

<sup>33</sup> Puji Asmaul Husna, *Pengaruh Media Gadget Pada Perkembangan Karakter Anak*, Jurnal al-muslibun Vol 17, No 2, November 2017. (<http://sg.docworkspace.com>), diakses 21 Agustus 2020 pukul 12.00

<sup>34</sup> Joni Karman, Dkk, *Sistem Informasi Geografis Berbasis Androi*, (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2019 ), <Http://Books.Google>. Com. Hlm. 2, diakses 14 januari 2021 Pukul 15.26 WIB

Jika dibiarkan saja keadaan ini akan membuat seseorang menjadi tertutup.

2) Suka menyendiri

Ketika seseorang sudah merasa asyik bermain dengan *android* maka ia akan merasa itu adalah segalanya. Ia tak peduli lagi dengan apapun yang ada disekitarnya karena yang dibutuhkan adalah bermain dengan *android* itupun dilakukannya sendiri tanpa siapapun<sup>35</sup>.

b. Aspek Kesehatan Meliputi

1) Kesehatan mata terganggu

Kerja mata saat menggunakan *android* adalah memfokuskan dengan teks pada *smarphone* ataupun tablet hal itu jika dibiarkan akan menyebabkan sakit kepala dan tegang di daerah kelopak mata.

2) Kesehatan tangan terganggu

Ketika seseorang *android* seperti misalnya vidio game dengan frekuensi yang tinggi biasanya akan mengalami kecapean di bagian tangan terutama bagian jari. Penyakit ini disebut oleh ahli kesehatan dengan nama "*sindrom vibre*" hal ini dikarenakan seseorang memainkan game dengan memakai *controller* lebih dari tujuh jam posisi tangan saat penggunaan layat *touchscreen* akan

---

<sup>35</sup> Derry Iswidharmanjaya, Beranda Agency, *Se Kecil Bermain Gadget*, (Yogyakarta: Bisakimia, 2014), [Http://Books.Google.Co.Id/](http://Books.Google.Co.Id/), hlm. 15-29 diakses 14 januari 2021 Pukul 15.26 WIB

mempengaruhi kesehatan tangan. Semakin lama pengguna menekuk tangan maka semakin rawan pergelangan anda cedera.

### 3) Gangguan tidur

Bagi seseorang yang kecanduan *android* tanpa adanya pengawasan dari orang tua seseorang akan selalu memainkan *android* itu. Bila itu dilakukan secara terus menerus tanpa adanya batasan waktu maka akan mengganggu jam tidurnya.

Adapun dampak positif dari penggunaan *android*

- a) Komunikasi menjadi lebih praktis
- b) Lebih kreatif
- c) Manusia menjadi lebih pintar berinovatif
- d) Mudahnya melakukan akses keluar negeri
- e) Perkembangan *gadget* yang menuntun mereka untuk hidup lebih baik.<sup>36</sup>

### 3. Cara mengatasi kecanduaan *android* pada remaja

Adapun cara mengatasi kecanduan *android* pada remaja yaitu:

#### a) *Attention switching*

Adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengalihkan perhatian remaja dari keterlibatan yang berlebihan terhadap *android*, seperti memperbanyak kegiatan ekstrakurikuler, misalnya olahraga. Kegiatan olahraga ini akan membuat remaja tidak terlalu fokus terhadap *android*

---

<sup>36</sup> Farah Dina Rahma Yani, *Pengaruh Gadget Terhadap Sikap Sosial dan Spritual*, (Surabaya, 2018), hlm. 33

b) *Dissuasion*

Adalah tindakan yang dilakukan untuk mencegah remaja terlalu banyak menggunakan *android* dengan cara memberikan nasehat argumen, membujuk sampai dalam bentuk paksaan.

c) *Education*

Yaitu mengacu pada pengetahuan atau fokus upaya pendidikan yang bertujuan pada kognisi seseorang. Artinya, remaja harus aktif dalam memastikan dirinya terhindar dari kecanduan dari *android* misalnya dengan membaca artikel, surat kabar, menonton berita tv tentang topik akan bahanya kecanduan *android*.

d) *Parental monitoring*

Adalah upaya yang dilakukan orang tua dalam memperhatikan anaknya. Orang tua memegang peranan penting dalam pencegahan perilaku bermasalahan remaja, termasuk kecanduan *android*. Studi yang dilakukan Van Den Eijnde, Spijkerban, Vermulst, Van Rooij, Dan Engels memeberikan bukti bahwa komunikasi orang tua terhadap remaja tentang penggunaan *android* merupakan cara yang efektif untuk mencegahnya

e) *Resource restriction*

Adalah pembatasan berbagai sumber daya untuk bermain *android*. Salah satu faktor yang menyebabkan kecanduan terhadap

*android* adalah mudahnya akses. Jadi cara yang dilakukan adalah membatasi ruang gerak serta akses remaja terhadap remaja<sup>37</sup>.

## **J. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu dibuat dalam penelitian ini adalah untuk membantu peneliti dalam mengembangkan wawasan yang hampir mirip permasalahan yang diteliti, adapun penelitian terdahulu yang di buat dalam proposal ini adalah:

1. Skripsi oleh Cahya Elyza Dalimunthe, NIM: 33154130 Mahasiswa Jurusan: Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Medan pada tahun 2019, yang berjudul “Pendekatan Teknik Konseling Self Dalam Mengatasi Kecanduan Game Online Melalui Layanan Konseling Individual di Smp Al-Hidayat Medan”. Penelitian ini mengkaji tentang kondisi dari kecanduan game online oleh siswa/siswi. Berapa tahun ini, banyak kaum remaja khususnya gemar bermain game online. Hal ini didukung dengan teknologi yang dirasakan sangat berkembang secara luar biasa.

Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama membahas tentang masalah remaja yang sering menggunakan android tanpa sadar dari perilakunya memiliki dampak yang tidak baik. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah lokasi, dan pendekatannya.

---

<sup>37</sup> Eryzal Novriakdy, “Kecanduan Game Online Pada Remaja:Dampak Dan Pencegahanya” *Jurnal Buletin Psikologibimbingan konseling islam fakultas pendidikan universitas negri padang*, vol.27 no. 2, 2019 (<https://scholar.google.co.id/>, Diakses 13 Januari 2021 Pukul 18.20 WIB).

Dari hasil penelitiannya, siswa dapat memberikan penjelasan mengenai tingkah penggunaan bermain game online yang diluar batas setelah diberikan pendekatan dan layanan kepada siswa yang menunjukkan sikap kearah yang lebih baik terhadap pendekatan dan layanan yang telah diberikan oleh guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kecanduan game online.<sup>38</sup>

2. Skripsi oleh Yuni Angraini Siregar, NIM: 1430200146, Mahasiswa Prodi: Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri IAIN Padangsidempuan Medan pada tahun 2019, yang berjudul: “Pengaruh Media Sosial Terhadap Prilaku Remaja di Kelurahan Kantin Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan”.

Penelitian ini mengkaji tentang adanya kemajuan teknologi yang berimbas kepada perubahan prilaku para remaja. Khususnya ditempat kota padangsidempuan, semenjak menggunakan media sosial para remaja mengalami perubahan prilaku. Sedangkan perbedaan peneliti ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah lokasi, dan pendekatan, dan jenis penelitian.

Dari hasil penelitiannya, terdapat pengaruh yang signifikan antara media sosial terhadap pengaruh yang signifikan antara media sosial terhadap prilaku remaja dikalangan Kantin Kecamatan Padangsidempuan.

---

<sup>38</sup> Cahya Elyza Dalimunthe, Pengaruh Media Sosial Terhadap Prilaku Remaja di Kelurahan Kantin Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan, *Skripsi* jurusan Bimbingan Konseling Islam IAIN Padangsidempuan, 2019



Persamaandalam penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama membahas tentang masalah remaja yang sering menggunakan android tanpa sadar dari prilakunya memiliki dampak yang tidak baik.<sup>39</sup>

3. Skripsi oleh Mentari Nurul Azizah, NIM: 1530200070 mahasiswa Prodi: Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Islam Padangsidempuan pada Tahun 2020, yang berjudul “penerapan metode nasehat dalam memberikan bimbingan pada anak pengguna rokok di kelurahan sipolu-polu kecamatan panyabungan kabupaten mandailing natal.” Penelitian ini mengaji tentang banyak anak di Kelurahan Sipolu-Polu yang merokok disebabkan karena pengaruh teman, orangtua dan iklan.

Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama menggunakan metode yang sama, sedangkan perbedaan peneliti adalah dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah subjek yang diteliti.

Dari hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa penerapan metode nasehat dalam memeberikan bimbingan kepada anak pengguna rokok dapat dapat terlihat penurunan sikap pada arah yang lebih baik, sedikit

---

<sup>39</sup>Yuni Angraini Siregar, Pendekatan Teknik Konseling Self Dalam Mengatasi Kecanduan Geme Online Melalui Layanan Konseling Individual Di SMP Al-Hidayat Medan, *Skripsi* Jurusan Bimbingan Konseling UIN Medan Sumatra Utara, 2019.

demi sedikit terlihat ada perubahan disetiap pertemuan setelah dilakukannya penerapan.<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup> Mentari Nurul Azizah, Penerapan Metode Nasehat Dalam Memberikan Bimbingan Pada Anak Pengguna Rokok Di Kelurahan Sipolu-Polu Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Padangsidimpuan, *Skripsi* Jurusan Bimbingan Konseling Islam IAIN Padangsidimpuan, 2020

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan waktu penelitian**

Penelitian ini berlokasi di Sipolu-Polu Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, adapun alasan Kelurahan Sipolu-polu Kecamatan Panyabungan dijadikan sebagai tempat penelitian adalah atas dasar ditemukannya beberapa remaja yang masih duduk di bangku sekolah sudah menggunakan *android* tanpa memperhatikan waktu dan lingkungan disekitarnya, apalagi dimasa pandemik sekarang ini.

Peneliti sebagian anggota masyarakat di daerah ini seharusnya menjadi salah satu yang ikut bertanggung jawab dalam masalah ini dengan penerapan metode nasehat dalam memberikan konseling kepada remaja pengguna *android* di Kelurahan Sipolu-Polu Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. Waktu yang dilaksanakan peneliti selama meneliti mulai bulan Juni 2020 sampai bulan juli 2021.

#### **B. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian tindakan lapangan atau disebut dengan *Action Reseach*. penelitian tindakan lapangan adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis ataupun lisan dan perilaku yang diamati. Penelitian ini dapat dilakukan

secara individual dengan harapan pengalaman mereka dapat ditiru untuk memperbaiki kualitas kerja orang lain.<sup>41</sup>

Sedangkan metode yang digunakan dalam peneliti adalah dengan metode deskriptif yaitu metode yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya dilapangan secara murni apa adanya dan sesuai dengan konteks lapangan.<sup>42</sup>

### C. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi tentang masalah atau keadaan yang sebenarnya. Untuk memperoleh data dan informasi tersebut maka dibutuhkan informan penelitian. Informan adalah orang yang diwawancarai, dimintai informasi oleh si pewawancara, baik itu melalui pertanyaan tertulis maupun tidak tertulis yang dapat memberikan informasi tentang fenomena penelitian.<sup>43</sup>

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel yang sudah diketahui karakteristik atau ciri-cirinya oleh peneliti. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah remaja umur 12-15 tahun berjumlah 10 orang, orang tua remaja dan kepala lingkungan. Adapun alasan peneliti memilih 10 orang remaja dari jumlah keseluruhan 1.264 orang yang umur 12-15 cenderung menggunakan android sehingga remaja tidak dapat menggunakan waktu dengan baik, lalai mengerjakan sholat, bahkan sampai meninggalkan sholat kemudian remaja

---

<sup>41</sup>Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruuz Media, 2014), hlm. 225

<sup>42</sup>Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 35

<sup>43</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 155

juga menjadi lebih malas bergerak/beraktivitas bahkan dalam hal membantu orang tua, semua ini karena remaja sudah candu menggunakan android.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh sumber data penelitian terdiri dari dua macam yaitu sumber data primer dan sekunder, untuk lebih jelasnya sumber data penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sumber data primer merupakan data pokok dalam penelitian yang didapat dari sumber pertama baik dari individu maupun perseorangan.<sup>44</sup> Adapun sumber primer dalam penelitian ini adalah remaja yang menggunakan android berdasarkan informasi yang didapatkan dari orang setempat sebanyak 10 yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini.
2. Sumber data sekunder adalah sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian untuk memperkuat sumber data primer.<sup>45</sup> Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah orang tua remaja dan kepala lurah Sipolu-Polu Panyabungan, Mandaling Natal.

#### **E. Tehnik Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dari penelitian lapangan, tehnik yang digunakan untuk memperoleh data-data penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>44</sup>Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), Hlm. 42

<sup>45</sup>S. Nasution, *Metode Research* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 144

## 1. Observasi

Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Adapun observasi yang digunakan peneliti adalah:

- a. Observasi partisipan adalah observasi yang dilakukan peneliti dengan cara melibatkan diri atau menjadi bagian lingkungan sosial dan akan memperoleh data relatif lebih akurat dan lebih banyak, karena penelitian secara langsung mengamati perilaku dan kejadian atau peristiwa dalam lingkungan tersebut.
- b. Observasi non partisipan adalah observasi dilakukan dengan cara tanpa melibatkan diri, atau tidak menjadi bagian dari lingkungan sosial tertentu. Observasi yang dilakukan peneliti ini adalah observasi non partisipan. Observasi ini dilakukan tanpa melibatkan diri, atau tidak menjadi bagian lingkungan sosial tertentu.<sup>46</sup>

## 2. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Dengan demikian, kekhasan wawancara mendalam adalah keterlibatannya dalam kehidupan informan.<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup>Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), hlm. 118

<sup>47</sup>Burhan Bungin, *Ibid.*, hlm. 111

Wawancara dilakukan dengan membuat sederetan pertanyaan sebagai pedoman dalam mengadakan wawancara tersebut, setelah itu peneliti mencatat hasil wawancara tersebut dan diadakan analisis. Wawancara yang dilakukan yaitu wawancara langsung dengan sumber data, yaitu dengan remaja yang ada di Sipolu-Polu Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal.

### 3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data lainnya yang digunakan dalam penelitian adalah dokumentasi. Dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar, (foto), karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian.<sup>48</sup>

Teknik dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data untuk mengumpulkan bukti-bukti atau keterangan-keterangan mengenai suatu hal. Dengan teknik ini, peneliti mengambil data-data tertulis, seperti buku-buku bukti-bukti kegiatan keagamaan remaja dan orang tua di Sipolu-Polu Kecamatan Panyabungan.

## **F. Prosedur Penelitian Tindakan**

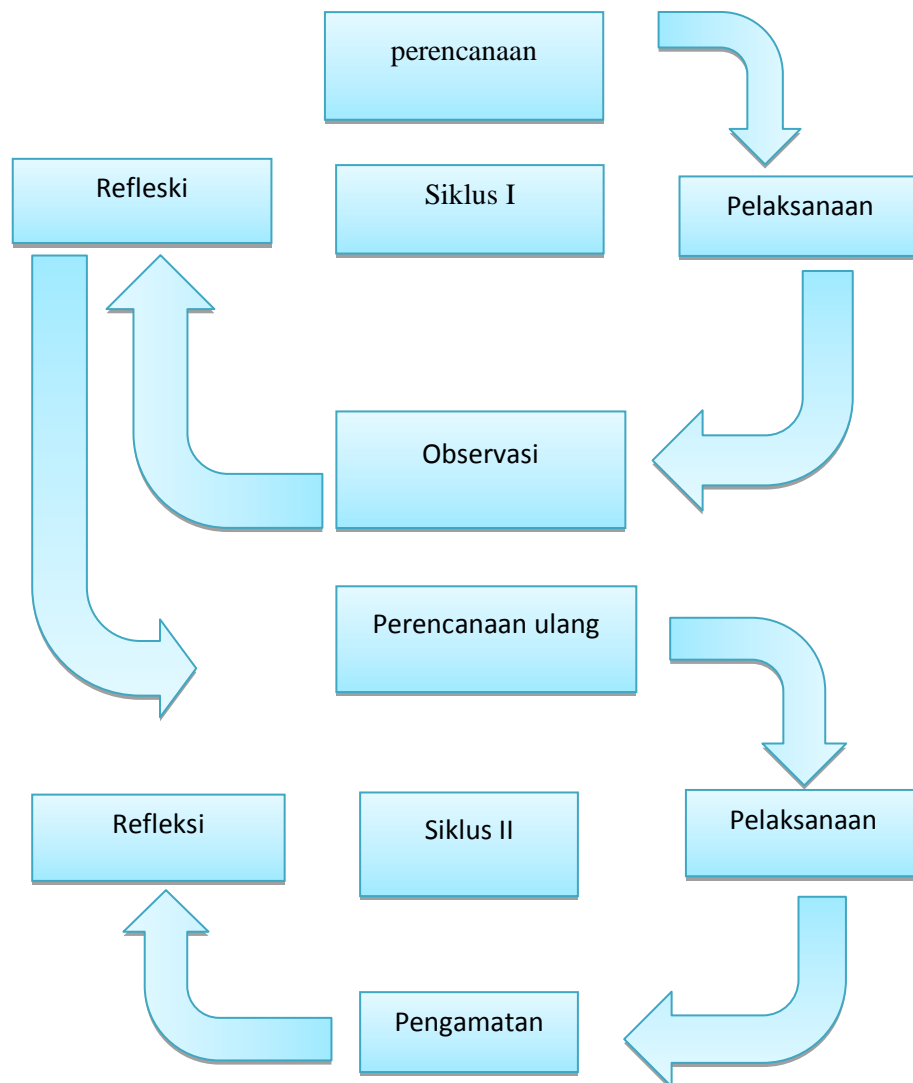
Menurut Kemmis dan Mc Taggart sebagaimana yang dikutip oleh Andi Prastowo penelitian tindakan ini berlangsung dalam beberapa siklus, yang mana tiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, tindakan,

---

<sup>48</sup>Burhan Bungin, Ed. Sanafiah, *Pengumpulan Data dan analisis Data dalam Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 67

observasi, dan refleksi<sup>49</sup> Secara umum, prosedur atau langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan penelitian sebagai berikut

Adapun prosedur penelitian mengikuti model Kemmis dan Teggart, yaitu:



Kemmis dan Me Taggart Gambar Siklus Tahapan Tindakan

<sup>49</sup>Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian*, (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 234



## 1. Prosedur pelaksanaan siklus I

Siklus pertama dilakukan dengan sekali pertemuan (tatap muka) selama 1 jam. Adapun tahapan pada siklus pertama:

### a. Perencanaan

Perencanaan dilakukan penelitian dalam memberi bimbingan terhadap remaja, yaitu:

- 1) Peneliti menyampaikan maksud dan tujuan kepada remaja.
- 2) Mempersiapkan materi dalam proses konseling melalui metode konseling individu sesuai dengan masalah yang dihadapi remaja dalam lingkungannya.
- 3) Menetapkan jadwal pelaksanaan sesuai dengan jadwal yang sudah disepakati bersama. Setiap remaja mendapatkan waktu selama ½ s/d 1 jam.

### b. Tindakan

Setelah perencanaan, selanjutnya adalah melaksanakan perencanaan kedalam bentuk tindakan. Tindakan yang akan dilakukan yaitu:

- 1) Peneliti mulai menjalin hubungan terhadap remaja, serta menjelaskan tentang pengertian konseling, tujuan, fungsi serta asas kerahasiaan dan keterbukaan dalam proses konseling.
- 2) Peneliti mulai memberikan arahan kepada remaja tentang peranya di lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat

- 3) Peneliti memeberikan nasehat-nasehat terhadap permasalahan remaja dalam kurangnya interaksi baik dalam lingkungan keluarganya maupun lingkungan masyarakat akibat penggunaan android yang berlebihan.
- 4) Peneliti membuat remaja mulai meyadari perbuatanya

c. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan setelah proses tindakan, bertujuan untuk melihat apakah ada perubahan terhadap remaja atau tidak

d. Refleksi

Setelah diadakan tindakan dan observasi maka akan didapatkan hasil dari penerapan konseling individu tersebut. Jadi, jika ternyata masih ditemukan hambatan, kekurangan, dan belum mencapai keberhasilan ataupun perubahan, maka dapat di jadikan bahan pertimbangan untuk melakukan refleksi, sehingga dapat memperbaiki proses konseling pada silklus berikutnya.

2. Prosedur pelaksanaan siklus II

Pada dasarnya siklus II dilaksanakan sama dengan tahap-tahap pada siklus I, hanya saja ada perbaikan tindakan yang perlu yang ditingkatkan lagi sesuai hasil dan refleksi sebelumnya. Adapun tahap-tahap pada siklus II, yaitu:

a. Perencanaan

Perencanaan dilakukan dalam memberi nasehat terhadap remaja adalah sebagai berikut:

- 1) Melanjutkan proses konseling
- 2) Peneliti melakukan observasi hasil dari penelitian sebelumnya
- 3) Mempersiapkan materi atau nasehat yang akan disampaikan kepada remaja seperti pentingnya menjaga hubungan yang baik dengan keluarga dan lingkungan masyarakat, perlu ada komunikasi di dalam keluarga dan lingkungan sekitar.

b. Tindakan

Setelah perencanaan ditetapkan, maka selanjutnya melaksanakan perencanaan tersebut kedalam bentuk tindakan, yaitu:

- 1) Peneliti memberikan nasehat kepada remaja dengan menghubungkan kepada nilai-nilai dan norma-norma yang ada dalam lingkungan masyarakat.
- 2) Peneliti memberikan arahan tentang permasalahan remaja
- 3) Peneliti membuat remaja mulai menyadari perbuatannya dan apa akibat dari perbuatannya.

c. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan setelah proses tindakan. Bertujuan untuk melihat kembali perubahan terhadap remaja.

d. Refleksi

Setelah adanya tindakan dan observasi maka akan didapatkan hasil dari penerapan konseling individu tersebut setelah direfleksikan dan akan dibandingkan dengan data sebelumnya apakah ada perubahan atau sebaliknya.

### G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses secara sistematis untuk mengkaji dan mengumpulkan transkrip wawancara, catatan lapangan, dokumentasi dan hal-hal lain. Menurut Joko Subagyo dengan mengutip pendapatnya Bogdan, mengatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya. Sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>50</sup> Adapun langkah-langkah yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Menelaah seluruh data yang dikumpulkan

Langkah pertama yang akan dilaksanakan dengan cara pencarian data yang diperlukan terhadap berbagai jenis data dan bentuk data yang ada di lapangan kemudian melaksanakan pencatatan di lapangan.

2. Reduksi data (*reduction data*)

Apabila langkah pertama pencarian data sudah terkumpul, maka langkah selanjutnya mereduksi data. berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan

---

<sup>50</sup>Ahmad Nizar Rangkuti, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Citra Pustaka Media, 2015), hlm. 154

membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memiliki gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

### 3. Penyajian data (*display data*)

Setelah data direduksi, maka akan dilanjutkan dengan penyajian data. Penyajian data merupakan upaya peneliti untuk menyajikan data sebagai suatu informasi yang memungkinkan untuk mengambil kesimpulan. Penyajian data masing-masing didasarkan pada fokus peneliti yang mengarah pada pengambilan kesimpulan sementara, yang menjadi temuan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut.

### 4. Penarikan kesimpulan (*conclusion*)

Langkah keempat dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam penelitian ini kesimpulan awal dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang akan dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.<sup>51</sup>

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan yang dapat dirumuskan sejak awal dan mungkin

---

<sup>51</sup>*Ibid.*, hlm. 247-252

juga tidak, karena telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.<sup>52</sup>

Dalam mengambil kesimpulan dilakukan secara induktif, yaitu berdasarkan informasi atau data yang diperoleh dari berbagai sumber yang bersifat khusus dan individu, diambil kesimpulan yang bersifat umum atau general.<sup>53</sup>

Jadi analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan bentuk induktif yaitu dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dengan mereduksi atau merangkum terlebih dahulu hasil dari analisis di lapangan dan menyajikan serta menarik kesimpulan dan data yang didapat.

#### **H. Teknik Keabsahan Data**

Dalam penelitian kualitatif diperlukan keabsahan data. Adapun teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ada sembilan yaitu perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensi, kajian kasus negatif, pengecekan anggota, rinciuraian, dan auditing. Sedangkan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah perpanjangan pengamatan, ketekunan pengamatan dan triangulasi.

---

<sup>52</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 190

<sup>53</sup>Sukur Kholil, *Metodologi Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Citra Pustaka Media, 2016), Hlm. 134

### 1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan ini dilakukan tergantung pada kedalaman, keluasan, dan kepastian data. Kedalam artinya apakah peneliti ingin menggali data lebih mendalam lagi hingga diperoleh makna dialik yang nampak dari kasat mata. Dengan memperpanjang pengamatan diperoleh informasi yang sebelumnya.<sup>54</sup>

### 2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dalam hal ini peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Faktor menonjol yang dimaksud peneiti adalah ketekunan pengamatan dalam melihat perubahan tingkat laku remaja yang menggunakan android di Sipolu-Polu Kecamatan Panyabungan.

### 3. Trigulasi

Tringulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Tringulasi menurut Lincoln dan Guba berdasarkan anggapanya bahwa fenomena tertentu tidak dapat diperiksa tingkat kepercayaannya dengan satu atau

---

<sup>54</sup>Djama'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 168

lebih parigma<sup>55</sup>. Denzim membedakan empat macam tringulasi sebagai tehnik pemeriksaan yang dimanfaatkan penggunaan sumber, metode penyidik, dan toeri. Tehnik tringulasi yang di gunakan dalam penelitian ini ialah pemeriksaan melalui sumber lainya.

Tringulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yuang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Hal itu dapat dicapai dengan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- b. Membandingkan hasil wawancara dengan suatu isi dokumen yang berbeda<sup>56</sup>.

Jadi tringulasi dalam penelitian ini berarti tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Karena tehnik tringulasi yang paling banyak dilakukan ialah pemeriksaan melalui sumber lainya membandingkan data hasil pengamatan denga hasil wawancara.

---

<sup>55</sup> *Ibid.*, hlm. 168

<sup>56</sup> Lexy J. Moleong, *Op. Cit* hlm. 178



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **1. Temuan Umum**

##### **1. Letak Geografis Kelurahan Sipolu-Polu**

Kelurahan sipolu-polu merupakan salah satu kelurahan yang terdapat di kecamatan panyabungan yang merupakan populasi penelitian dalam menyusun skripsi ini. Sipolu-polu dilihat dari sudut geografisnya merupakan kelurahan yang strategis, karena kelurahan ini terletak pada jalan raya lintas panyabungan. Untuk mengetahui kelurahan sipolu-polu dari sudut geografisnya dapat dilihat dari batas-batasnya, adapun batas-batas wilayah kelurahan sipolu-polu adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara Berbatas dengan Kelurahan Panyabungan II
- b. Sebelah Selatan Berbatasan dengan Kelurahan Pidoli Dolok
- c. Sebelah Barat Berbatasan dengan Desa Panyabungan Julu
- d. Sebelah Timur Berbatasan dengan Desa Darussalam<sup>57</sup>

##### **2. Jumlah Keadaan Penduduk di Kelurahan Sipolu-Polu Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal**

Penduduk kelurahan Sipolu-polu berasal dari berbagai daerah yang berbeda, dimana mayoritas penduduknya yang paling dominan berasal dari kelurahan itu sendiri. Kelurahan Sipolu-polu lingkungan II mempunyai 11.379 orang, 5.315 jiwa yang terdiri dari laki-laki dan perempuan 6.064

---

<sup>57</sup>Mhd Iqbal Hasibuan, Di Kantor Kelurahan Sipolu-Polu Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, wawancara di kelurahan sipolu-polu, 14 Desember 2020

orang yang terdiri dari perempuan, penduduk kelurahan sipolu-polu mayoritas beragama islam.<sup>58</sup>

### 3. Mata Pencaharian Penduduk Di Kelurahan Sipolu-Polu Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal

Kemudian jiwa warga di kelurahan Sipolu-polu ditinjau berdasarkan tingkat penghasilan atau mata pencaharian dapat dilihat pada data dibawah ini:

**Tabel. 1**

#### Mata Pencarian Penduduk Di Kelurahan Sipolu-polu Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal

No	Mata pencarian penduduk	Jumlah
1	PNS	525 KK
2	TNI/Polri	42 KK
3	Karyawan	64 KK
4	Petani	713 KK
5	Pedagang	782 KK
6	Bengkel	26 KK
7	Tidak menetap	694 KK
	Jumlah	2840 KK

Sumber. Data dari sekretaris kelurahan sipolu-polu

---

<sup>58</sup>Mhd Ikbal Hasibuan, selaku kepala Lurah, di Kantor Kelurahan Sipolu-Polu Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, wawancara dikelurahan sipolu-polu, 14 Desember 2020

#### 4. Agama Masyarakat Kelurahan Sipolu-Polu Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal

Semua masyarakat di Kelurahan Sipolu-Polu Kecamatan Panyabungan penduduknya menganut agama Islam. Meskipun demikian warga tidak berlomba-lomba menyekolahkan anaknya ke pesantren. Kebanyakan anak sekolah di sekolah umum padahal banyak pesantren yang berada disekitar kelurahan sipolu-polu.<sup>59</sup>

#### 5. Biodata Anak Pengguna Android di Kelurahan Sipolu-Polu Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal

Remaja yang akan diteliti oleh peneliti berjumlah 10 orang sebagaimana biodata remaja yang akan diteliti sebagai tabel berikut

**Tabel. 2**

#### Biodata remaja pengguna android di Kelurahan Sipolu-Polu Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal

No	Nama	Tempat tanggal lahir	Umur
1	Fauzi Anwar	01 Januari 2007	14 Tahun
2	Ihdina	01 Agustus 2008	13 Tahun
3	Putri IndahSari	06 Desember 2006	15 tahun
4	Halimah Tusakdiyah	06 Oktober 2009	12 tahun
5	Jagar Al-Amin	28 Februari 2007	14 tahun

---

<sup>59</sup>Mhd Ikbal Hasibuan, selaku kepala Lurah, di Kantor Kelurahan Sipolu-Polu Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, wawancara dikelurahan sipolu-polu, 15 September 2020

6	Zikri Hasibuan	13 Januari 2007	14 tahun
7	Anwar	30 Desember 2007	14 tahun
8	Muhammad Ihwan	20 Desember 2007	14 tahun
9	Azizah	06 Juni 2009	12 tahun
10	Inayah Salsabila	02 Februari 2008	13 tahun

Sumber: Dari Hasil wawancara

## 2. Temuan Khusus

### 1. Perilaku Remaja yang Menggunakan Android di Sipolu-Polu Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal

Android adalah media yang dipakai sebagai alat komunikasi modren zaman sekarang. Tetapi Remaja saat ini lebih menyukai android dikarenakan mudah untuk berkomunikasi dan memudahkan dalam mengakses pembelajaran, namun pada kenyataanya remaja tersebut salah dalam menggunakan android, remaja yang menggunakan android memiliki prilaku yang melawan, boros dalam menggunakan paket data, ibadah berkurang dan kurang empati dalam lingkungan.

#### a. Perilaku Melawan Kepada Orangtua

Penyebab remaja melawan kepada orang tua akibat sering menggunakan android Berdasarkan observasi peneliti, penyebab remaja berperilaku menyimpang atau melawan kepada orang tua.

Berdasarkan wawancara dengan Fauzi Anwar menyampaikan bahwa:

Ketika saya disuruh orang tua saya untuk membeli sesuatu, saat itu saya lagi main game dan akhirnya saya tidak bisa melakukan apa yang disuruh orang tua saya, karena jika saya keluar dari game yang saya mainkan saya akan dikenakan sanksi dari game itu, sebenarnya saya mau dususuruh orang tua saya apabila saat saya tidak bermain game”<sup>60</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Ihdina remaja di Sipolu-polu menyampaikan bahwa:

Awalnya saya menggunakan android untuk kepentingan sekolah dikarenakan semenjak corona sekolah tidak lagi melakukan pembelajaran secara langsung, diganti dengan pembelajaran online dengan menggunakan Aplikasi *Zoom*, *Google class Room*, dan *WA* tergantung guru mata pelajarannya. Dari sini saya sering berbohong terkadang saya tidak masuk pembelajaran saya katakan saya masuk, padahal saya lagi melihat aplikasi lain<sup>61</sup>

Selanjutnya wawancara dengan Azizah remaja di Sipolu-polu menyampaikan bahwa:

Saya sering melawan kepada orangtua saya, apabila saya disuruh saya selalu membentakinya. Terkadang juga kedua orang tua saya tidak memenuhi keinginan saya, hingga akhirnya saya melawan kepada mereka<sup>62</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Putri Indah Sari remaja di Sipolu-polu menyampaikan bahwa:

Saya sering melawan kepada orangtua saya, karena saya lihat teman-teman saya juga begitu. Mereka melakukan hal itu untuk mendapatkan apa yang diinginkan mereka dari orangtua mereka. Akhirnya saya melakukan hal yang sama, yaitu melawan kepada kedua orangtua saya untuk memndapatkan yang saya inginkan<sup>63</sup>

---

<sup>60</sup>Fauzi Anwar, Selaku Remaja di Kelurahan Sipolu-Polu, *Wawancara* di Rumahnya Pada Hari Minggu 20 September 2020, Pukul 10.00 Wib

<sup>61</sup>Ihdina, Selaku Remaja di Kelurahan Sipolu-Polu, *Wawancara* di Rumahnya Pada Hari Minggu 20 September 2020, Pukul 10.30 Wib

<sup>62</sup> Azizah, Selaku Remaja di Kelurahan Sipolu-Polu Kecamatan Panyabungan, *Wawancara* di Rumahnya, Pada Hari Minggu 20 September 2020, Pukul 11.00 WIB

<sup>63</sup> Putri Indah Sari, Selaku Remaja di Kelurahan Sipolu-Polu Kecamatan Panyabungan, *Wawancara* di Rumahnya, Pada Hari Minggu 20 September 2020, Pukul 11.30 WIB

Berdasarkan wawancara dengan Halimah Tusakdiyah remaja di Sipolu-polu menyampaikan bahwa:

“Saya jika menggunakan android saya lupa semuanya saya jadi malas untuk bergerak, malas mengerjakan tugas seperti membantu orang tua saya, saya lebih suka dikamar rebahan sambil main *android*<sup>64</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti di Kelurahan Sipolu-Polu Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandaiing Natal, remaja yang menggunakan *android* sudah candu dan tidak bisa mengatur waktu saat menggunakan *android* akibat terlalu sering main android mereka jadi malas keluar rumah, malas gerak, dan lebih suka dikamar bermain android, saat berbicara dengan teman atau orang yang lebih dewasa dari mereka, mereka masih melihat *android* mereka.<sup>65</sup>

#### b. Tidak Keluar Rumah

Dengan adanya *android* remaja sekarang sudah tidak lagi mementingkan dunia nyata. Remaja lebih suka dengan dunia maya ketimbang dunia nyata karena remaja memiliki aktivitas yang lebih menyenangkan di dalam android.

Berdasarkan wawancara dengan Muhammad Ihwan menyatakan bahwa:

Saya lebih baik menggunakan android di rumah dari pada keluar rumah, menurut saya tidak ada yang menarik diluar rumah apalagi

---

<sup>64</sup>Halimah Tusakdiyah, Selaku Remaja di Kelurahan Sipolu-Polu Kecamatan Panyabungan, Wawancara di Rumahnya, Pada Hari Minggu 20 September 2020, Pukul 12.00 WIB

<sup>65</sup>Observasi pada hari Minggu 20 September 2021

sama teman-teman saya, semua memiliki *android*, bertemu pun semua fokus ke *android* masing-masing. Jadi menurutku sama aja<sup>66</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Anwar selaku remaja disipolu-polu menyatakan bahwa:

Saya lebih suka menggunakan *android* karna saya bisa chatan dengan teman-teman saya lewat beberapa aplikasi, saya bisa bermain game dengan teman-teman saya di *android* meski tidak bertatap muka secara langsung, saya keluar rumah jika ada yang penting saja<sup>67</sup>

Berdasarkan wawancara dengan ibu Baida orang tua dari Muhammad Anwar menyatakan bahwa:

Dengan adanya *android* anak saya selalu mengurung diri dikamar, saya tidak tahu apa yang dilakukannya dikamar terkadang satu hari penuh anak saya dikamar, karna mau makan atau minum baru keluar dari kamar atau mau kekamar mandi<sup>68</sup>

selanjutnya wawancara dengan Jagar Al-Amin selaku remaja di sipolu-polu menyatakan bahwa:

Orang tua saya tidak terlalu memikirkan jika saya tidak keluar rumah karna rang tua saya lebih baik saya dirumah dari pada keluar rumah kata oarang tua saya dari pada diluar rumah keluyuran tidak jelas lebih baik saya dirumah biarpun saya bermain *android*<sup>69</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa remaja yang ada di Kelurahan Sipolu-Polu bermain android sudah kebiasaan bagi remaja, orang tua harus ikut mengawasi anak remaja dalam menggunakan *android*

---

<sup>66</sup> Muhammad Ihwan, Selaku Remaja di Kelurahan Sipolu-Polu Kecamatan Panyabungan, Wawancara Di Rumah pada Hari Senin Tanggal 21 September 2020 Pukul 09.00 WIB.

<sup>67</sup>Anwar, Selaku Remaja di Kelurahan Sipolu-Polu Kecamatan Panyabungan, Wawancara dirumah pada Hari Senin Tanggal 21 September 2020 Pukul 09.30 WIB.

<sup>68</sup>Orang tua Remaja Anwar, Wawancara dirumahnya, Sipolu-Polu Pada Hari Senin 21 September 2020 Pukul 09.30 WIB.

<sup>69</sup>Jagar Al-Amin, Selaku Remaja di Kelurahan Sipolu-Polu Kecamatan Panyabungan, Wawancara dirumah pada Hari Senin Tanggal 21 September 2020 Pukul 10.00 WIB.

seperti memberikan nasehat dan arahan agar remaja tidak terlalu sering menggunakan *android*.<sup>70</sup>

c. Tidak mendengarkan nasehat orangtua

Nasehat adalah salah satu cara orangtua mendidik anaknya di dalam lingkungan keluarga. Apalagi ketika anak melakukan kesalahan, sudah menjadi tugas orang tua untuk memberikan nasehat kepada anaknya.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Zikri Hasibuan selaku remaja di Kelurahan Sipolu-polu menyatakan bahwa:

Saya sudah biasa menggunakan *android* seperti bermain game online dan saya sering tidak mendengarkan orangtua saya ketika menasihati saya. Saya tidak mendengarkan nasehatnya, karena itu akan membuat saya pusing ketika dinasehati, akhirnya saya berdiam diri dikamar<sup>71</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Inayah Salsabila menyampaikan bahwa:

Saya sering tidak mendengarkan nasehat orangtua saya ketika orangtua saya menasihati saya, ketika saya sedang bermain *android*, malas gerak selalu di kamar bermain *android*, terkadang saya menyesal tidak mendengarkan nasehat orangtua saya tetapi kemudian saya melakukannya lagi<sup>72</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Marni orang tua dari Inayah Salsabila menyatakan bahwa:

---

<sup>70</sup>Observasi pada hari senin tanggal 21 september 2020.

<sup>71</sup>Zikri Hasibuan, Selaku Remaja di Kelurahan Sipolu-Polu Kecamatan Panyabungan, Wawancara di Rumahnya, Pada Hari Selasa 22 September 2020, Pukul 14.30 Wib

<sup>72</sup>Inayah Salsabia, Selaku Remaja di Kelurahan Sipolu-Polu Kecamatan Panyabungan, Wawancara di Rumahnya, Pada Hari Selasa 22 September 2020, Pukul 09.30 WIB



“Anak saya sudah sering saya nasehati saat bermain android agar membatasi waktunya dalam menggunakan *android*, seperti pada waktu sholat, makan supaya *androidnya* ditinggalkannya.<sup>73</sup>

Berdasarkan wawancara dengan bapak Sofyanedi Saputra selaku kepala Lingkungan II di Sipolu-Polu menyatakan bahwa

Remaja zaman sekarang sudah tidak lagi sama dengan masa-masa kita dulu, dimana remaja sekarang sudah memiliki *android* masing-masing, sholat di mesjid sangatlah susah bagi remaja sekarang dikarenakan mereka lebih sibuk dengan dunianya masing-masing, sholat di mesjid saja mereka sudah susah apalagi disuruh keluar dari rumah untuk mereka sudah tidak mau<sup>74</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti remaja yang menggunakan *android* agar diberi arahan agar remaja tidak terlalu memfokuskan dirinya terhadap *android* perlu diberikan nasehat dan bimbingan agar remaja mengurangi waktunya terhadap *android* seperti saat berkumpul dengan orang disekitar mereka.<sup>75</sup>

Oleh karena itu peneliti akan melakukan penelitian tindakan lapangan yang dilaksanakan di Sipolu-Polu Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal sebelum peneliti melakukan tindakan lapangan, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi untuk mengetahui keadaan perilaku remaja dalam menggunakan *android*

---

<sup>73</sup>Orang tua Remaja Inayah Salsabila, Wawancara dirumahnya, Sipolu-Polu Pada Hari Selasa 22 September 2020 Pukul 09.30 WIB.

<sup>74</sup>Kepala Lingkungan II Wawancara di Rumahnya, Sipolu-Pou Pada Hari Jum'at 25 September 2020 Pukul 14.30 WIB

<sup>75</sup>Observasi pada hari senin tanggal 22 September 2020.

Berikut tabel nama-nama remaja dan permasalahan remaja dalam menggunakan android.

**Tabel 3.**

**Nama Remaja Sebelum dilakukan Tindakan dan Permasalahannya**

No	Nama Remaja	Permasalahan		
		Perilaku Melawan kepada Orangtua	Tidak Keluar Rumah	Tidak Mendengarkan Nasehat Orangtua
1	Fauzi Anwar	✓	✓	✓
2	Ihdina	✓	✓	✓
3	Putri Indah Sari	✓	✓	✓
4	Halimah Tusakdiyah	✓	✓	✓
5	Jagar Al-Amin	✓	✓	✓
6	Zikri Hasibuan	✓	✓	✓
7	Abdul Haris	✓	✓	✓
8	Muhammad Ihwan	✓	✓	✓
9	Azizah	✓	✓	✓
10	Inayah Salsabila	✓	✓	✓
	Jumlah	10 Orang		
	%	100%		

Dari tabel diatas menjelaskan bahwa remaja yang melawan kepada orang tuanya 10 orang sedangkan yang meninggalkan sholat 10 orang dan remaja yang tidak bersosialisasi sebanyak 10 orang. Dalam satu remaja memiliki tiga masalah, dimana remaja kurang mengetahui dampak dari penggunaan *android*.

## **2. Penerapan Konseling Individu Pada Pengguna *Android* Di Sipolu-Polu Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal**

Konseling individu mempunyai makna spesifik dalam arti pertemuan konselor dengan klien secara individu, dimana terjadi hubungan konseling yang bernuansa *rapport*, dan konselor berupaya memberikan bantuan untuk pengembangan pribadi klien serta klien dapat mengantisipasi masalah-masalah yang dihadapinya.

### a. Siklus I

#### 1. Pertemuan I

Pada pertemuan ini yang menjadi awal bagi remaja dalam memulai pelaksanaan konseling. Pada pertemuan I peneliti melakukan langkah-langkah yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

#### a) Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan peneliti yaitu:

- i. Peneliti melakukan observasi ditempat peneliti
- ii. Peneliti menjumpai remaja ke rumahnya
- iii. Peneliti menyampaikan maksud dan tujuan pada remaja dan orang tua remaja
- iv. Peneliti mempersiapkan rencana atau materi pelaksanaan konseling individu pada remaja.
- v. Peneliti menjelaskan materi yang akan disampaikan kepada remaja. Peneliti menyiapkan perencanaan observasi kepada remaja tentang konseling individu

b) Tindakan

a. Setelah perencanaan disusun, maka langkah selanjutnya adalah melaksanakan perencanaan tersebut kedalam bentuk tindak-tindakan, sebelum tindakan dilakukan ada hasil tentang perilaku remaja.

b. Peneliti memberikan jadwal pelaksanaan konseling individu

c. Peneliti mulai memberikan pertanyaan seputar aktivitas atau perilaku remaja dirumah

d. Peneliti melakukan konseling dengan menyampaikan materi-materi konseling

c) Observasi

Mengamati apakah remaja merubah perilakunya setelah konseling individu diterap

d) Refleksi

Setelah diadakan tindakan dan observasi maka akan didapatkan hasil dari penerapan bimbingan konseling kelompok tersebut. Jadi, jika ternyata masih ada ditemukan hambatan, kekurangan, dan belum mencapai indikator tindakan yang telah ditetapkan pada penelitian ini maka hasil tersebut dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk melakukan refleksi, sehingga dapat memperbaiki proses pelaksanaan konseling individu pada siklus berikutnya

Untuk mencapai persentasi dalam perubahan perilaku remaja ini dengan cara:

$$\text{Persentasi} = \frac{\text{hasil}}{\text{Jumlah informan}} \times 100\%$$

**Tabel 4.****Hasil perubahan perilaku remaja siklus 1 pertemuan 1**

No	Nama Remaja	Permasalahan		
		Perilaku Melawan kepada Orangtua	Tidak Keluar Rumah	Tidak Mendengarkan Nasehat Orangtua
1	Fauzi Anwar	✓	✓	✓
2	Ihdina	✓	✓	✓
3	Putri Indah Sari	✓	✓	✓
4	Halimah Tusakdiyah	✓	✓	✓
5	Jagar Al-Amin	✓	✓	✓
6	Zikri Hasibuan	✓	✓	✓
7	Abdul Haris	✓	✓	✓
8	Muhammad Ihwan	✓	✓	✓
9	Azizah	✓	✓	✓
10	Inayah Salsabila	✓	✓	✓
	Jumlah	10 orang		
	%	100%		

Hasil perubahan terhadap remaja pada siklus I pertemuan I berjumlah 10 orang dengan 100% (tidak ada yang berubah pada siklus I pertemuan I. Oleh karena itu dalam memahami penjelasan atau materi yang disampaikan peneliti belum terlihat perubahan yang signifikan.

## 2. Pertemuan ke II

Pertemuan ini merupakan pelaksanaan konseling individual lanjutan dari pertemuan pertama yang dilaksanakan oleh peneliti, pertemuan kedua ini peneliti sebagai observasi untuk mengetahui perubahan terhadap perilaku remaja dalam hal ini peneliti melanjutkan peneliti pertemuan kedua sebagai akhir dari siklus pertama, dengan membuat perencanaan pada pertemuan kedua ini.

### a. Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan peneliti:

- e. Peneliti melakukan konseling individu dengan materi yang sudah disiapkan tentang dampak menggunakan android
  - f. Peneliti menjelaskan lanjutan materi kepada remaja
  - g. Peneliti menyimpulkan materi yang telah dilaksanakan
- e. Adapun tindakan yang dilaksanakan pada pertemuan kedua ini adalah
- a. Peneliti membangun hubungan yang baik yaitu dengan menanyakan kabar atau keadaan remaja dengan bertatap muka dengan remaja, setelah hubungan sudah terbangun peneliti menjelaskan maksud dan tujuan peneliti mengadakan konseling individu kepada remaja
  - b. Peneliti memberikan materi ataupun arahan tentang dampak menggunakan android
  - c. Selanjutnya membuat kesepakatan untuk kontrak atau pertemuan berikutnya

## f. Observasi

Mengobservasi sejauh mana antusias remaja atau kemauan remaja untuk mengikuti konseling individual tersebut.

## g. Refleksi

Beberapa hal yang perlu direfleksikan adalah dengan perubahan terhadap perilaku remaja dengan diadakannya konseling individu. Setelah tindakan, observasi dilaksanakan maka langkah selanjutnya melakukan refleksi. Adapun hasil observasi pada siklus I pertemuan ke II dilihat setelah satu minggu dilakukannya tindakan konseling individu terhadap remaja sebagai berikut:

**Tabel Tabel 5.**

**Hasil perubahan perilaku remaja siklus I pertemuan II**

No	Nama Remaja	Permasalahan					
		Perilaku Melawan kepada Orangtua		Tidak Keluar Rumah		Tidak Mendengarkan Nasehat Orangtua	
		Melawan	Tidak melawan	Masih di dalam rumah	Sudah bersosial	Tidak mendeng arkan nasehat	Menden garkan nasehat
1	Fauzi Anwar	✓	✓	✓	–	✓	–
2	Ihdina	✓	–	–	✓	✓	✓
3	Putri Indah Sari	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4	Halimah Tusakdiyah	✓	✓	✓	✓	–	✓
5	Jagar Al-Amin	✓	–	✓	✓	✓	–
6	Zikri Hasibuan	✓	✓	✓	✓	✓	

7	Abdul Haris	✓	✓	✓	✓	–	✓
8	Muhammad Ihwan	✓	✓	–	✓	✓	–
9	Azizah	–	✓	✓	–	✓	
10	Inayah Salsabila	–	✓	✓	✓	–	✓
	Jumlah	8 orang	2 orang	8 orang	2 orang	7 orang	3 orang
	%	80%	20%	80%	20%	70%	30%

Hasil perubahan terhadap remaja pada siklus I pertemuan II jumlah remaja yang melakukan perilaku melawan kepada orang tua di sipolu-polu akibat menggunakan *android* dari 8 orang dengan hasil 20% (masih sedikit yang berubah pada pertemuan I siklus II ), namun remaja yang yang tidak keluar rumah sebanyak 8 orang dengan hasil 20% (masih sedikit perubahan). Dan remaja yang tidak mendengarkan nasehat orangtuanya sebanyak 7 orang dengan hasil 30% (masih sedikit perubahan). Oleh karena itu, dalam memahami penjelasan atau materi yang disampaikan oleh peneliti bahwa perubahan terhadap perilaku remaja masih rendah.

#### b. Siklus II

Pada siklus ini juga dilaksanakan dengan dua kali pertemuan agar ketuntasan terkait dengan konseling individual dapat menghasilkan hasil yang memuaskan. Tujuan dari proses penelitian siklus II ini berkaitan dengan materi upaya dalam mengatasi kecanduan android



### 1) Pertemuan I

Berdasarkan hal diatas dilakukan usaha untuk lebih mengubah prilaku remaja melalui konseling individu.

#### a) Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan untuk mengubah prilaku remaja melalui bimbingan konseling individu

- (1) Peneliti membuka pembicaraan dengan remaja peneliti menjelaskan lanjutan materi kepada remaja
- (2) Peneliti menyimpulkan materi yang telah dilaksanakan

#### b) Tindakan

Berdasarkan perencanaan yang dibuat maka dilakukan dalam tindakan pada remaja yang salah dalam menggunakan android

- (1) Peneliti menggali kembali masalah remaja dengan menanyakan hal tentang permasalahan yang dialami dengan lebih dalam lagi
- (2) Setelah mengetahui bahwa masalah remaja yang melawan orang tua akibat menggunakan android di sipolu-polu. Peneliti langsung memberikan materi yang sudah dipersiapkan yang sesuai dengan masalah yang dialami remaja
- (3) Peneliti memberikan materi tentang upaya dalam mengatasi kecanduan terhadap android guna untuk mengarahkan remaja untuk mengubah prilakunya sesuai dengan ajaran islam

#### c) Observasi

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan ke I siklus II ini adalah dilaksanakan sesuai dengan penelitian yang dibuat, dan kedua ini mengobsevasi hasil wawancara bagaimana perbandingan saat membuat jadwal yang pertama dan kedua apakah ada perubahan terhadap perilaku remaja setelah diterapkan konseling individu. Disamping itu peneliti melakukan penilaian segera yaitu penilaian yang dilakukan setelah dilakukannya tindakan

d) Refleksi

Hal yang perlu direfleksikan adalah adanya perubahan yang telah dilakukan remaja setelah dilakukannya konseling individu. Berdasarkan hasil yang diberikan pada siklus II pertemuan I seminggu setelah dilakukannya bimbingan konseling individu maka hasil tersebut disajikan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel. 6**

**Hasil perubahan perilaku remaja siklus II pertemuan I**

No	Nama Remaja	Permasalahan					
		Perilaku Melawan kepada Orangtua		Tidak Keluar Rumah		Tidak Mendengarkan Nasehat Orangtua	
		Melawan	Tidak melawan	Masih di dalam rumah	Sudah bersosial	Tidak mendengar nasehat	Mendengar nasehat
1	Fauzi Anwar	✓	–	–	✓	✓	–
2	Ihdina	✓	–	–	✓	–	✓

3	Putri Indah Sari	✓	-	-	✓	✓	-
4	Halimah Tusakdiyah	✓	-	-	✓	-	✓
5	Jagar Al- Amin	✓	-	✓	-	✓	-
6	Zikri Hasibuan	✓	-	✓	-	✓	
7	Abdul Haris	-	✓	✓	-	-	✓
8	Muhammad Ihwan	-	✓	-	✓	-	✓
9	Azizah	-	✓	✓	-	✓	
10	Inayah Salsabila	-	✓	✓	-	-	✓
	Jumlah	4 orang	6 orang	5 orang	5 orang	5 orang	5 orang
	%	40%	60%	50%	50%	50%	50%

Berdasarkan tabel diatas hasil penelitian meningkatnya perubahan terhadap perilaku remaja siklus II pertemuan I diperoleh dengan jumlah remaja yang melawan orang tua setelah menggunakan android 4 orang dengan hasil 60% (berubah 6 orang) sedangkan remaja yang tidak keluar rumah sebanyak 5 orang dengan hasil 50% (berubah 5 orang ) dan remaja yang tidak mendengarkan nasehat orangtua sebanyak 4 orang dengan hasil 60% (berubah 6 orang.

## 2) Pertemuan II

pertemuan ini merupakan pertemuan terakhir pada siklus kedua. Oleh karena itu pada pertemuan ini akan diadakan dalam bentuk konseling individual, dimana peneliti memberikan materi dengan remaja juga bersifat aktif dalam konseling individual.

### a) Perencanaan

- (1) Peneliti memberikan materi konseling tentang bahaya menyalahgunakan android dan meninggalkan sholat dan tidak bersosialisasi
- (2) Peneliti memberikan kesempatan kepada remaja untuk bertanya dan menanggapi mengenai materi yang disampaikan peneliti.
- (3) Peneliti menyimpulkan hasil observasi

### b) Tindakan

- (1) Peneliti bersama klien membuat kesimpulan mengenai hasil proses konseling individu.
- (2) Peneliti menyusun rencana tindakan yang akan dilakukan berdasarkan kesepakatan yang telah terbangun dari proses konseling individual sebelumnya.

### c) Observasi

Dilihat dari observasi remaja yang sebelumnya belum mengetahui apa yang sebenarnya android dan bahaya apa yang akan terjadi jika terlalu sering menggunakan android. Pada pertemuan ini remaja lebih mengetahui

akan bahaya menggunakan android. Disamping itu peneliti melihat apakah remaja dapat mengikuti proses konseling individu dengan baik.

d) Refleksi

Setelah tindakan observasi dilaksanakan langkah selanjutnya adalah refleksi yaitu menilai kembali perubahan yang telah dilaksanakan remaja, karena pada siklus II pertemuan II dilihat setelah satu minggu dilakukannya tindakan konseling individu adalah sebagai berikut:

**Tabel 7.**

**Hasil perubahan perilaku remaja siklus II pertemuan II**

No	Nama Remaja	Permasalahan					
		Perilaku Melawan kepada Orangtua		Tidak Keluar Rumah		Tidak Mendengarkan Nasehat Orangtua	
		Melawan	Tidak Melawan	Masih di Dalam Rumah	Sudah Bersosial	Tidak Mendengarkan Nasehat	Mendengarkan Nasehat
1	Fauzi Anwar	–	✓	–	✓	✓	–
2	Ihdina	✓	✓	–	✓	✓	✓
3	Putri Indah Sari	✓	–	–	✓	✓	–
4	Halimah Tusakdiyah	–	✓	–	✓	✓	✓
5	Jagar Al-Amin	–	✓	–	–	✓	–

6	Zikri Hasibuan	-	-	-	-	✓	✓
7	Abdul Haris	-	✓	✓	✓	-	✓
8	Muhammad Ihwan	-	✓	✓	✓	-	✓
9	Azizah	-	✓	-	✓	✓	✓
10	Inayah Salsabila	-	✓	-	✓	-	✓
	Jumlah	2 orang	8 orang	2 orang	8 orang	3 orang	7 orang
	%	20%	80%	20%	80%	30%	70%

Berdasarkan tabel diatas hasil penelitian meningkatnya perubahan terhadap perilaku remaja pada siklus II pertemuan II diperoleh dengan jumlah remaja melawan orang tua 2 orang dengan hasil 80% (berubah 8 orang), dan remaja yang tidak keluar rumah 2 orang dengan hasil 80% (berubah 8 orang) sedangkan remaja yang tidak mendengarkan nasehat orangtua sebanyak 3 orang dengan hasil 70% (berubah 7orang ).

**Tabel. 8. Hasil rekavitulasi penilaian siklus I dan Siklus II**

No	Hasil penerapan konseling individu terhadap remaja pengguna android	Hasil penerapan konseling individu terhadap remaja pengguna android								
		Pra siklus	Siklus I			Siklus II				
			Sik I Pert I	Sik I Pert II	%	Sik II Pert I	%	Sik II Pert II	%	
1	Perilaku melawan kepada orangtua	10	10	100%	2	20%	4	40%	8%	80%
2	Tidak keluar rumah	10	10	100%	2	20%	5	50%	8%	80%
3	Tidak mendengarkan nasehat orangtua	10	10	100%	3	30%	6	60%	7%	70%

Berdasarkan hasil perubahan terhadap remaja yang diteliti bahwa benar remaja yang diteliti sudah berkurang melakukan hal yang biasanya yaitu melakukan perilaku melawan terhadap orang tua akibat menggunakan android yang berlebihan. Hal ini juga didukung dari informasi yang didapatkan dari remaja, orangtua remaja dan kepala lingkungan II.

#### **i. Analisis Hasil Penelitian**

Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa, karangan dan pembuatan untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya. Kurangnya pengawasan dan bimbingan dari orang tua terhadap remaja tentang pengaruh *android* membuat remaja lupa akan waktunya. Pengawasan orangtua sangat dibutuhkan saat remaja menggunakan *android* terlebih lagi remaja masih

kurang paham tentang baik dan buruknya *android* apalagi saat pandemi covid sekarang remaja menghabiskan waktunya dengan menggunakan *android*.

Prilaku remaja yang terjadi saat menggunakan android adalah malas keluar rumah, lupa sholat, susah disuruh, asik dengan diri sendiri hingga akhirnya bisa jadi kebiasaan yang sulit untuk ditinggalkan.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Perilaku remaja yang menggunakan *android* di Sipolu-Polu Panyabungan

Bahwa sebelum dilakukannya penerapan konseling individu terhadap remaja, terlihat tidak bisa mengatur waktunya dengan baik, cenderung lalai dalam meninggalkan sholat, kemudian remaja ini juga menjadi lebih malas bergerak/beraktivitas, bahkan dalam hal membantu orangtua, semua ini dikarenakan anak sudah candu menggunakan *android* sehingga merugikan dirinya sendiri maupun orang lain yang ada di sekitarnya.

2. Penerapan konseling individu terhadap remaja pengguna *android* di Sipolu-Polu Panyabungan, Penelitian ini merupakan penelitian tindakan lapangan atau disebut dengan *Action Reseach*. Peneliti melaksanakan konseling individu dengan 2 siklus yang terdiri dari siklus 1 dengan 2 pertemuan, dan siklus 2 dengan 2 pertemuan. Hal ini dapat dilihat adanya perubahan sikap dan perilaku yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa siklus I pertemuan II jumlah remaja yang melakukan perilaku tidak melawan kepada orang tua 2 orang dengan keberhasilan 20% remaja yang keluar rumah 2 orang dengan keberhasilan 20% mendengarkan nasehat orang tua 3 orang dengan keberhasilan 30% sedangkan siklus II pertemuan I remaja yang tidak melawan kepada orang tua 4 orang dengan keberhasilan 40% remaja yang keluar rumah 5 orang dengan keberhasilan 50% mendengarkan nasehat orang tua 6 orang dengan keberhasilan 60% dan yang terakhir siklus II pertemuan II jumlah remaja yang tidak

melawan kepada orang tua 8 orang dengan keberhasilan 80% remaja yang keluar rumah 8 orang dengan keberhasilan 80% dan yang mendengarkan nasehat orang tua 7 orang dengan keberhasilan 70%.

### 3. **Saran-saran**

Adapun yang menjadi saran-saran berdasarkan berbagai pembahasan dari hasil penelitian ini adalah:

#### 1. Remaja

- a. Agar lebih membatasi waktunya dalam menggunakan *android* karena dapat mengakibatkan bahaya bagi kesehatan juga merusak perilaku remaja.
- b. Agar dapat menggunakan waktunya dengan baik seperti melakukan kegiatan olahraga, melaksanakan sholat tepat waktu, dan membantu orang tua.
- c. Agar dapat menjadi contoh yang baik bagi keluarga dan masyarakat.

#### 2. Orang tua

- a. Agar lebih mengawasi anak dalam menggunakan *android*.
- b. Memberikan nasehat, kasih sayang dan perhatian, terhadap anak dan berkumpul dengan keluarga untuk mengurangi penggunaan *android*.

#### 3. Kepala lingkungan II

- a. Agar dapat meningkatkan kegiatan olahraga untuk menghindari dan mengurangi aktivitas remaja dalam menggunakan *android*.
- b. Membuat kegiatan keagamaan untuk dapat mencegah seringnya menggunakan *android*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metodologi Penelitian*, Bandung: Citra Pustaka Media, 2015
- Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian*, Yogyakarta: Ar-Ruuz Media, 2014
- Badudu & Sultan Mohammad Zain, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Inti Media, 1999
- Burhan Bungin, Ed. Sanafiah, *Pengumpulan Data dan analisis Data dalam Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Kedua, Jakarta: Balai Pustaka, 1995
- Derry Iswidharmanjaya, Beranda Agency, *Se Kecil Bermain Gadget*, (Yogyakarta: Bisakimia, 2014), [Http://Books.Google.Co.Id/](http://Books.Google.Co.Id/), hlm. 15-29 diakses 14 januari 2021 Pukul 15.26 WIB
- Farah Dina Rahma Yani, *Pengaruh Gadget Terhadap Sikap Sosial dan Spritual*, Surabaya, 2018
- Farug Makawi, *Penggunaan Smartphone dalam Interaksi Sosial Dikalangan Remaja awal*, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Hidayatullah Jakarta, 2016.
- Hendriati Agustiani, *Psikologi Perkembangan Pendekatan Ekologi Dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri Pada Remaja*, Bandung: Reflika Aditama, 2006
- Hendriati Agustiani, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: Refika Aditama, 2006
- Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013
- Jeanette Murad Lesmana, *Dasar-Dasar Konseling*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 2006
- John W. Santrock, *Remaja*, Jakarta: Erlangga, 2007

- John W. Santrok, Jilid 2 Edisi Kesebelasan, *Remaja*, Jakarta Erlangga, 2007
- Joni Karman , Dkk, Sistem Informasi Geografis Berbasis Androi, Yogyakarta : CV Budi Utama, 2019 ), [Http://Books.Google. Com](http://Books.Google.Com). Hlm. 2, diakses 14 januari 2021 Pukul 15.26 WIB
- Kenny Dwi Fhadila, Menyikapi Perubahan Perilaku Remaja Dalam *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, Vol 2 No 2, Tahun 2017
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013
- Muflih, Dkk, Penggunaan Smartphone dan Interaksi Sosial Pada Remaja, *Jurnal Idea Nursing* Vol. VIII No. 1, 2017, hlm 15 diakses 28 Agustus 2020 Pukul 16.15 wib
- Muhammad Ali, Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005
- Puji Asmaul Husna, *Pengaruh Media Gadget Pada Perkembangan Karakter Anak*, *Jurnal al-muslibun* Vol 17, No 2, November 2017. (<http://sg.docworkspace.com>), diakses 21 Agustus 2020 pukul 12.00
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001
- Ramdhan Witarsa dkk, Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Sisiwa Sekolah Dasar, *jurnal Pedagogik* Vol VI, No 1 Februari 2018 ([http://sg. Docworkpac.com](http://sg.Docworkpac.com)), diakses 13 agustus 2020 pukul 10.13WIB
- S. Nasution, *Metode Research* Jakarta: Bumi Aksara, 2003
- Sarlito Wirawan, *Psikologi Remaja*, Jakarta: PT Rajagrafindo Prasada, 2002
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Sukur Kholil, *Metodologi Penelitian Komunikasi*, Bandung: Citra Pustaka Media, 2016
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

- Wahab, *Manajemen Personalia*, Bandung: Sinar Harapan, 1990
- Zakiah Drajat, *Kesehatan Mental*, Malang Universitas Malang 2005
- Zakiah Drajat, *Pembinaan Rentang Kehidupan, Edisi Kelima*, Jakarta: Erlangga 1980 *Remaja*, Jakarta : Bulan Bintang, 1978 hlm. 69
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Prenada Media Group, 2011
- Djama'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Peneliti Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2006
- Elizabethnyh B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan Edisi Kelima*
- Eryzal Novriakdy, "Kecanduan Game Online Pada Remaja: Dampak Dan Pencegahannya" *Jurnal Buletin Psikologibimbingan konseling islam fakultas pendidikan universitas negeri padang*, vol. 27 no. 2, 2019 (<https://scholar.google.co.id/>, Diakses 13 Januari 2021 Pukul 18.20 WIB
- Guntur Setiawan Dalam Buku Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan (<https://Dspace.Uil.Ac.Id/>), Diakses Pada Tanggal 13 Agustus 2020 Pukul 17.30 Wib
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005
- Namora Lumonggang, *Memahami Dasar-Dasar Konseling*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2011
- Suharjo, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta Surya Parma, 1999

## **Lampiran I**

### **PEDOMAN OBSERVASI**

Untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian yang berjudul **“Penerapan Konseling Individu Terhadap Remaja Penggunaan Android Di Kelurahan Sipolu-Polu Kecamatan Panyabungan.”** Maka penelitian ini membuat pedoman observasi tentang penerapan konseling individu terhadap remaja pengguna android. yaitu:

1. Observasi langsung dilokasi penelitian di Kelurahan Sipolu-Polu Kecamatan Panyabungan
2. Mengamati perilaku remaja dalam menggunakan android di Kelurahan Sipolu-Polu Kecamatan Panyabungan
3. Mengamati perubahan remaja dalam menggunakan android setelah menerapkan konseling individu di Kelurahan Sipolu-Polu Kecamatan Panyabungan

## **Lampiran II**

### **PEDOMAN WAWANCARA**

#### **A. Wawancara kepada remaja yang bermasalah Di Kelurahan Sipolu-Polu Kecamatan Panyabungan**

1. Apakah saudara/i pernah (melawan kepada kedua orangtua/tidak mendengarkan nasehat orangtua/berkata kurang pantas kepada kedua orangtua.
2. Kenapa saudara/i (melawan kepada kedua orangtua/tidak mendengarkan nasehat orangtua/berkata kurang pantas kepada kedua orangtua/ tidak ada rasa saling menghormati dan menghargai orangtua)?
3. Apakah bermain android mempengaruhi kegiatan sehari-hari saudara/i
4. Apakah saudara/i selalu menggunakan android?
5. Bagaimana tanggapan orangtua saudara/i dalam menyikapi perilaku saudari?
6. Bagaimana perasaan saudara/i setelah melakukan hal seperti itu, apakah ada rasa menyesal atau tidak?
7. Pada saat saudara/i melakukan hal seperti itu, apakah orangtua saudara/i memarahi atau menasihati saudara/i?
8. Bagaimanakah perasaan saudara/i ketika dilakukan proses konseling?
9. Apakah saudara/i terbuka pada saat proses konseling?
10. Apakah setelah dikonseling, saudara/i menyadari atas perbuatan saudara/i?

**B. Wawancara kepada orangtua yang memiliki remaja bermasalah Di Kelurahan Sipolu-Polu Kecamatan Panyabungan**

1. Apakah remaja bapak/ibu pernah (melawan kepada kedua orangtua/tidak mendengarkan nasehat orangtua.
2. Apakah ibu/bapak memberikan nasehat kepada anak saat menggunakan android?
3. Sejak kapan remaja bapak/ibu menggunakan android ?
4. Apa saja yang dilakukan remaja bapak/ibu saat menggunakan android?
5. Bagaimana tanggapan bapak/ibu dalam menyikapi perbuatan remaja bapak/ibu?
6. Apakah android mempengaruhi kegiatan sehari-hari anak bapak/ibu?
7. Bagaimana remaja bapak/ibu setelah dilakukan proses konseling?
8. Perubahan seperti apa yang bapak/ibu lihat?















KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
 FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
 Jalan T. Rizal Nurdin km 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733  
 Telepon (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

Nomor : 387 /In.14/F.6a/PP.00.9/03/20  
 Lampiran : -

12 Maret, 2020

Hal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada:

Yth. : 1. Dr. Mohd Rafiq, MA  
 2. Maslina Daulay, MA

Di tempat

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan Hasil Sidang Keputusan Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa/i tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama/NIM : HALIMAH / 16 302 00008  
 Fakultas/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI  
 Judul Skripsi : "Penerapan Konseling Individual Terhadap Remaja Pengguna Android di Sipolu-Polu Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal "

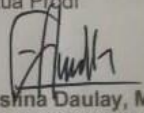
Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu Menjadi Pembimbing-I dan Pembimbing-II penelitian penulisan Skripsi Mahasiswa/i dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Dekan

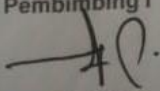
  
 Dr. Ali Sati, M.Ag  
 NIP.196209261993031001

Ketua Prodi

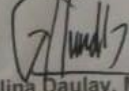
  
 Maslina Daulay, MA  
 NIP. 197605102003122003

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/Tidak bersedia  
 Pembimbing I

  
 Dr. Mohd Rafiq, MA  
 NIP. 196806111999031002

Bersedia/Tidak Bersedia  
 Pembimbing II

  
 Maslina Daulay, MA  
 NIP. 197605102003122003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**  
Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : **3069**/In.14/F.4c/PP.00.9/11/2020

Sifat : Penting

Lamp. : -

Hal : **Mohon Bantuan Informasi**  
**Penyelesaian Skripsi**

12-Nopember 2020

Yth. Lurah Sipolu Polu Kecamatan Panyabungan Kota Mandailing Natal  
Di Tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Halimah  
NIM : 1630200008  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI  
Alamat : Jl Bermula VIII Sipolu Polu Panyabungan.

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Penerapan Konseling Individual terhadap Remaja Pengguna Android di Sipolu Polu Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal**".

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

Dekan

Dr. Ali Sati, M.Ag  
NIP. 196209261993031001



PEMERINTAH KABUPATEN MANDAILING NATAL  
**KECAMATAN PANYABUNGAN**  
**KELURAHAN SIPOLUPOLU**  
 JALAN BERMULA NO18 SIPOLUPOLU KODE POS 22913

Sipolupolu, 14 Desember 2020

Nomor : 470/1720/SPP/2020  
 Lampiran :-  
 Perihal : Balasan Permohonan Bantuan  
 Informasi Penyelesaian Skripsi

Kepada :  
 Bapak/Ibu Rektor Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan..  
 di Tempat

Dengan Hormat

Sehubungan dengan surat Dekan Pakultas Dakwah dan ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Nomor 1069/In.14/F.4c/PP.00.9/11/2020 Tanggal 12 Nopember 2020, Perihal Permohonan Bantuan Informasi Penyelesaian Skripsi di Kelurahan Sipolupolu Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, Kami sampaikan bahwa:

NO	NAMA MAHASISWA	JUDUL SKRIPSI
1.	HALIMAH	Penerapan Konseling Individual terhadap Remaja Pengguna Android di Kelurahan Sipolupolu Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

Dengan ini menerangkan Nama tersebut diatas di beri Izin untuk melakukan Informasi Penyelesaian Skripsi di Kelurahan Sipollupolu Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

Dengan surat balasan ini kami sampaikan, agar dapat diperlakukan seperlunya.

LURAH SIPOLUPOLU



MHD IKBAL HASIBUAN, S. Sos  
 PENATA  
 NIP. 19820110 200604 1 018

